



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES
TAMALANREA I KOTA
MAKASSAR**

LIDYA AMALIA SUTANTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES
TAMALANREA I KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:
LIDYA AMALIA SUTANTO
1247442021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone
Telepon/Fax:0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089

Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul ”Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar”.

Atas nama:

Nama : Lidya Amalia Sutanto
Nim : 1247442021
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Senin, 11 Juli 2016 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 12 Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd
NIP. 19741025 200604 1 001

Dr. Andi Cudai Nur, M.Si
NIP. 19671024 199203 2 001

Disahkan:

Ketua Program Studi

Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd
NIP. 19741025 200604 1 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

*Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone
Telepon/Fax:0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089*

Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No : 5817/UN36.4/PP/2016 Tanggal 27 Juni 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Senin tanggal 11 Juli 2016 .

Disahkan Oleh:

P.D. Bidang Akademik FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons

NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si (.....)

Sekretaris : Hikmawati Usman, S.Pd.,M.Pd (.....)

Pembimbing I : Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd (.....)

Pembimbing II : Dr. Andi Cudai Nur, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Latang, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Wahira, M.Pd (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Amalia Sutanto
NIM : 1247442021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2016
Yang Membuat Pernyataan,

Lidya Amalia Sutanto
NIM. 1247442021

MOTO

There is no time to waiting. Only time to prepare. Go a head !

(Lidya Amalia Sutanto)

Karya ini ku peruntukkan sebagai tanda bukti dedikasi, cinta, keikhlasan dan kebaktianku kepada kedua Orang Tuaku yang selalu mendoakan, mencintai, mendidik, serta menginspirasi, Kepada Agamaku, Saudara, Sahabat, Almamater dan Negeriku yang karena mereka aku berguna.

ABSTRAK

Lidya Amalia Sutanto, 2016, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd dan Dr. Andi Cudai Nur, M.Si. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan proses dan hasil keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis narasi pada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 41 siswa, terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, guru kelas. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dirancang dalam pelaksanaan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan memiliki empat tahapan di setiap pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada penelitian ini meliputi komponen-komponen kontekstual yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan di setiap siklus pada aspek keterampilan guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I kategori baik menjadi sangat baik pada siklus II. Aspek keterampilan menulis narasi juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal yang belum mencapai indikator keberhasilan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik yang menunjukkan hasil keterampilan menulis narasi siswa telah memenuhi syarat dari indikator keberhasilan.

ABSTRACT

Lidya Amalia Sutanto, 2016, The Application of *Contextual Teaching and Learning (CTL)* model to Improve Pupil's Narrative Writing Skill in Fourth Grade SD Inpres Tamalanrea I Makassar. Thesis. Guided by Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd and Dr. Andi Cudai Nur, M.Si. Primary School Teacher Education, Faculty of Education, State University of Makassar.

The problem from this research is how the increasing of process and pupil's narrative writing skill by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in fourth grade SD Inpres Tamalanrea I Makassar. This research kind is Classroom Action Research which have the aim is to improve process and result of pupil's narrative writing skill. Subject of this research is pupils in fourth grade SD Inpres Tamalanrea I Makassar aggregate in 41 pupils, consist of 30 males and 11 female, a teacher. This research method is qualitative research. This research approach is qualitative descriptive by using technique of collecting data are observation, test and documentation. Technique of analysis data is qualitative. This research model adapts from Kemmis and Mc Taggart model arranged in two cycle. Every cycle consist of two meeting and held in four step are planning, action, observation, reflection in every meeting. The process of Contextual Teaching and Learning (CTL) model consist of components are constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection and authentic assesment. Result of the research result that Contextual Teaching and Learning (CTL) model could improve pupil's narrative writing skill in fourth grade SD Inpres Tamalanrea I Makassar. This proved by there an increasing in every cycle, strated from teacher skill, pupil activity in the first cycle withing medium category increase in the second cycle within high category. Pupil's narrative writing aspect also increase from the first cycle didn't reach in completeness of classical percentages increasing in the second cycle in highest category. It resulted that pupil's narrative writing skill has reach the completeness of classical percentages in success indicator.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar”. Penulis juga panjatkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai panutan dan suri tauladan bagi kita semua. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa hambatan sehingga penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan, baik sistematika penulisan maupun dalam redaksi kalimat yang tersusun. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sepatutnya penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta, hormat dan rasa bakti penulis kepada Ayahanda tercinta H. Sri Sutanto dan Ibunda Verawati Majid yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik, serta kepada kedua Saudariku tercinta Tanti Asih Suryani Sutanto dan Miftahul Jannah Sutanto yang juga senantiasa mendoakan dan mendukung keberhasilan penulis sebagai pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Ayahanda Ahmad Syawaluddin S.Kom.,M.Pd dan Ibunda Dr. Andi Cudai Nur, M.Si,

sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih dan rasa hormat atas segala bantuan, saran dan bimbingan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dr. Abdul Saman, M.Pd selaku PD I; Dr. Muslimin, M.Ed selaku PD II; Dr. Pattaufi, M.Si selaku PD III; dan Dr. Parawoto, M.Pd selaku PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik serta administrasi kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Nurhaedah, S.Pd.,M.Pd sebagai Ketua Program Studi PGSD Bilingual yang telah mengarahkan penulis selama belajar di PGSD Bilingual.
4. Ahmad Syawaluddin S.Kom.,M.Pd dan Muhammad Irfan S.Pd.,M.Pd, sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi PGSD FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Dr. Latang, M.Pd dan Dr. Wahira, M.Pd sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan saran serta bimbingan dalam penyusunan skripsi penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai/Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
7. Bapak Drs. Sabaruddin dan Ibunda Nuraeni, S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan wali kelas IVA SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dan murid-murid yang telah berkenan menerima dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa Kelas Bilingual 2012 terkhusus rekan-rekan mahasiswa kelas BC 1.2 dan KKN-PPL Sorowako sebagai teman seperjuangan dan telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta Newton dan Agangs yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, atas bantuannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, Juli 2016

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Keterampilan Menulis Narasi	10
2. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	21
3. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	27

B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	33
C. Setting dan Subjek Penelitian	33
D. Rancangan Tindakan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83
RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	41
3.2	Deskripsi kualitatif Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Menulis Narasi Siswa	42
4.1	Data Perolehan Keterampilan Menulis Siklus I	54
4.2	Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Narasi Siklus I	54
4.3	Data Perolehan Keterampilan Menulis Narasi Siklus I	67
4.4	Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Narasi Siklus I	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	30
3.1	Siklus dalam Penelitian Tindakan kelas	35
4.1	Rekapitulasi Proses Keterampilan Guru Siswa Siklus I dan Siklus II	71
4.2	Rekapitulasi Proses Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	72
4.3	Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	84
2	Lembar Observasi Keterampilan Guru	89
3	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan I	92
4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I pertemuan II	95
5	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I	98
6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	99
7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I	102
8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II	104
9	Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I	106
10	Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	107
11	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus I	109
12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	111
13	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan I	115
14	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II pertemuan II	118
15	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus II	121
16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan I	122
17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II pertemuan II	124
18	Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	126
19	Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus II	127
20	Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II	129
21	Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	130
22	Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siklus I Ke Siklus II	131
23	Soal Evaluasi Siklus I dan Siklus II	133
24	Lembar Kerja Kelompok Siklus I dan Siklus II	135
25	Dokumentasi	139
26	Silabus	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jenjang Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan karena jenjang pendidikan Sekolah Dasar akan memberikan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi pondasi awal pengetahuan siswa. Menurut Depdiknas (2001:7) menjelaskan bahwa “melalui Sekolah Dasar (SD) anak didik dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan dasar agar mampu mengantisipasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.” Keterampilan dasar tersebut terdapat dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di SD, salah satunya adalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat berkomunikasi secara tulis maupun lisan dengan benar. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang menurut Saddhono dan Slamet (2014:5) meliputi: “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain”. Pendapat tersebut juga selaras dengan Mulyati, dkk (2010:18) yang menyatakan bahwa “keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca”. Jadi, empat keterampilan berbahasa yang termuat

dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis di SD akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran menulis diharapkan membentuk siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam kehidupannya dan dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pengertian menulis menurut Crimmon dalam Saddhono dan Slamet (2014:150) merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks menurut Heaton dalam Saddhono dan Slamet (2014:150). Keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain, dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Saddhono dan Slamet, 2014:150). Jadi, Keterampilan menulis tetap menjadi salah satu keterampilan yang harus

dikuasai siswa sehingga diperlukan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan pengajaran menulis di SD kelas rendah berbeda dengan kelas tinggi. Pengajaran menulis SD kelas rendah difokuskan pada penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkai huruf-huruf menjadi kata, serta merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Pengajaran menulis di SD kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Jadi, pengajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.

Menulis narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:159) narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengalaman belajar menulis atau mengarang dan hal ini tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Guru harus dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya agar dalam pembelajaran menulis narasi siswa diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan tersebut.

Mengingat bahwa aktivitas menulis tentu harus diakomodasikan oleh pihak sekolah (guru) dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan tersebut, ini berarti pelajaran menulis yang menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting. Adapun pentingnya pelajaran menulis di sekolah ini dapat dikaitkan dengan fungsi menulis bagi siswa yang dinyatakan oleh Halliday dalam Tompkins (1990:15) meliputi: “belajar untuk menulis, belajar tentang bahasa tulis dan belajar melalui tulisan”. Dalam pengajaran menulis juga diperlukan prinsip-prinsip pengajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut menurut Goodman dalam Kristiantari (2010:107) terdiri dari lima prinsip yaitu pengajaran yang bermakna, diawali dengan kegiatan komunikasi, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, dan berhubungan dengan kegiatan berbahasa lain.

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasar, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian (Muslich, 2009:40). Selain dari faktor-faktor tersebut, yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan karena model pembelajaran akan memberikan acuan bagaimana proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa sehingga jika hal tersebut terpenuhi maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah juga akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru di kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, guru memberi informasi bahwa di kelas IV terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulis narasinya tergolong rendah dan masih di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi yaitu hanya mencapai 40% dan 60% tidak tercapai. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil evaluasi menulis narasi siswa, guru mengacu pada aspek yang dinilai yaitu aspek kebahasaan yang meliputi isi gagasan, keruntutan cerita, penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan dan tanda baca.

Sebagaimana hasil kajian penulis pada studi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2015 di kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, ditemukan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan menyusun rentetan cerita dengan benar. Siswa belum mampu mengembangkan gagasan atau ide yang ada, siswa belum mampu mengorganisasikan makna dari tulisannya dan siswa belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata siswa yang dialami sehari-hari. Hal ini dikarenakan siswa menganggap materi pembelajaran yang mereka peroleh merupakan sesuatu yang abstrak sehingga siswa menganggap pembelajaran tersebut kurang penting bagi kehidupannya. Kesulitan-kesulitan tersebut selaras dengan belum diterapkannya model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis narasi secara tepat oleh guru dan ditambah dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar Nuraeni (2015) yang menyatakan bahwa “menulis

narasi masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Hal ini terjadi karena belum diterapkannya komponen-komponen yang ada dalam model pembelajaran kontekstual dengan tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa” (wawancara Sabtu, 5 Desember 2015). Jadi, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I yaitu siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bana (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri Pada Siswa kelas IV B SDN Wonosari 02 Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari siklus I 63% kategori baik menjadi 84,2% kategori sangat baik pada siklus II setelah menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar pada siswa kelas IV B di SDN Wonosari 02 Semarang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi dari siklus I yaitu 53,12% kategori cukup menjadi 71,88 kategori baik pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Boyolali.

Model pembelajaran kontekstual adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kontekstual menurut Rusman (2012:187) adalah usaha untuk membuat aktif siswa dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Melalui pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002). Melalui model pembelajaran kontekstual dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori *Meaningful Learning* menurut Ausubel dalam Komalasari (2013:21) yaitu faktor motivasi dan pengalaman emosional sangat penting dalam peristiwa belajar, sebab tanpa motivasi dan keinginan yang kuat dari pihak si pembelajar, maka tidak akan terjadi asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

Berdasarkan persoalan dan cara penanganan yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian tentang cara meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa

Indonesia khususnya menulis narasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar bermakna pada siswa dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya menulis narasi.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis narasi dan sebagai bahan rujukan bagi calon peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi terdiri dari beberapa istilah yang memiliki pengertian yang berbagai macam, sehingga dalam penelitian ini perlu pembahasan untuk menyatukan konsep keterampilan menulis narasi tersebut. Keterampilan menulis secara bahasa tersusun dari istilah keterampilan dan menulis. Istilah keterampilan terbentuk dari kata “terampil” yang menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2001:528) yaitu “cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.” Sedangkan definisi keterampilan menurut Syah (2010:117) adalah “kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya”. Jadi, keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan jasmaniah.

Pengertian menulis menurut Saddhono dan Slamet (2014:150) yaitu “pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno dan Yunus (2008:3) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”.

Pendapat lain diungkapkan oleh Mulyono (2010:224), yang mendefinisikan “menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Jadi, menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis maupun lambang-lambang grafis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Secara utuh keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli mengemukakan tentang pengertian keterampilan menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa “keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Pengertian keterampilan menulis menurut Saddhono dan Slamet (2012:112) yaitu “keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai pada kaidah bahasa Indonesia”. Jadi, keterampilan menulis adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan dan perasaan secara sistematis melalui bahasa tulis sesuai pada kaidah bahasa Indonesia yang benar sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Ragam tulisan narasi menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Istilah “narasi” dalam Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2011:338) memiliki arti “cerita”. Menurut Rosdiana, dkk (2009:322) “narasi merupakan suatu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Saddhono dan Slamet (2014:159), “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal”. Selaras dengan pendapat tersebut, Gardner dalam Kristiantari (2010:129), menyatakan bahwa “wacana narasi merupakan suatu cerita baik fiksi maupun kenyataan yang subjeknya sebuah peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan”. Jadi, pengertian narasi merupakan ragam tulisan yang menceritakan peristiwa fiksi maupun kenyataan dengan tujuan memberikan sejelas-jelasnya kepada pembaca dengan menurut unsur-unsur narasi di dalamnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka secara utuh dapat disimpulkan pengertian keterampilan menulis narasi adalah kecakapan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan baik berupa cerita fiksi maupun kenyataan secara sistematis melalui bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar serta mencakup unsur-unsur narasi di dalamnya sehingga pembaca dengan mudah memahami isi dari tulisan.

b. Tujuan Keterampilan Menulis Narasi

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis pasti memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan menulis akan memberi alasan penulis dalam melakukan kegiatannya tersebut. Maksud atau tujuan yang hendak dicapai penulis juga akan menentukan bentuk atau jenis tulisan yang dibuat.

Mengutip salah satu pendapat dari ahli tentang pengertian narasi yang dikemukakan oleh Saddhano dan Slamet (2014:159) yang mengemukakan “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan menulis narasi yaitu dapat memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase urutan, langkah, atau rangkaian peristiwa.

Tujuan menulis narasi secara khusus juga terdapat pada jenis narasi yang ada. Jenis tulisan narasi berdasarkan tujuannya terdiri dari narasi ekspositori dan narasi sugestif. Keraf (2010:136-137) menyatakan bahwa narasi ekpositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sedangkan narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

Keterampilan menulis narasi pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran menulis di SD dibagi menjadi tujuan

menulis permulaan dan menulis lanjut. Tujuan menulis permulaan adalah agar siswa mampu mentranskripsikan lambang bunyi bahasa lisan ke dalam bahasa tertulis. Tujuan menulis lanjut adalah membina para siswa agar mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam bahasa tulis. Sasaran menulis permulaan yaitu siswa kelas I dan II SD. Sasaran menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama kelas III sampai V, serta menulis tahap kedua di kelas VI sampai III SMP. Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis narasi baru dilakukan pada tahap menulis lanjut karena pada tahap permulaan siswa hanya pada tahap mampu mentranskripsikan lambang bunyi ke bahas tulis (Kristiantari, 2010:106).

Secara umum tujuan keterampilan menulis narasi adalah untuk menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu rangkaian peristiwa baik hanya untuk memperluas pengetahuan maupun menyampaikan makna atau amanat yang terdapat dalam bahasa tulis dengan memperhatikan tingkat kemampuan penulis.

c. Manfaat Keterampilan Menulis Narasi

Manfaat menjadi aspek yang menentukan suatu kegiatan dipandang penting atau tidak untuk dilakukan. Keterampilan menulis narasi merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sehingga keterampilan menulis dirasa penting untuk diajarkan di SD. Menurut Syafi'e dalam Saddhono dan Slamet (2014:150) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Seperti halnya keterampilan menulis yang lain, keterampilan menulis narasi juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat-manfaat menulis narasi diungkapkan oleh beberapa ahli berikut. Mengingat pengertian keterampilan menulis menurut Tarigan (2008:3) merupakan “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Pendapat tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Saddhono dan Slamet (2012:102) menguraikan manfaat menulis yaitu peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Jadi, manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi.

d. Langkah-langkah Menulis Narasi

Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang melalui tahapan-tahapan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Hal ini berarti bahwa melakukan kegiatan menulis tersebut tidaklah sekali jadi, tetapi melalui beberapa tahapan. Sebagaimana melakukan kegiatan yang sistematis, proses menulis hendaknya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang runtut dan benar.

Narasi merupakan salah satu ragam tulisan karangan sehingga dalam proses menulis narasi juga mengacu pada proses dasar menulis karangan. Langkah-langkah atau proses menulis karangan menurut Kristiantari (2010:106) merupakan kegiatan berulang dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dari upaya penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan dengan pembuatan draf secara spontan, perbaikan isi dan kebahasaan, dan publikasi.

Hal senada juga diungkapkan Weaver dalam Saddhono dan Slamet (2014:169-170), proses menulis narasi terdiri dari 5 tahapan sebagai berikut.

1) Prapenulisan (*Prewriting*)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, menentukan generalisasi, dan cara-cara mengorganisasi ide untuk dituliskannya.

2) Pembuatan draf (*Drafting*)

Tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan. Para siswa mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara.

3) Perevisian (*Revising*)

Pada tahap revisi dilakukan koreksi pada seluruh karangan. Koreksi dilakukan terhadap aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

4) Pengeditan atau penyuntingan (*Editing*)

Hasil tulisan dilakukan penyuntingan difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

5) Pemublikasian (*Publishing/Sahring*)

Publikasi dapat dilakukan dengan bentuk cetak maupun noncetak. Penyampaian dalam bentuk cetak dapat dilakukan melalui majalah dinding. Sedangkan bentuk noncetak dapat dilakukan dengan melalui pementasan, penceritaan, peragaan atau pembacaan di depan kelas.

Secara umum proses keterampilan menulis narasi pada dasarnya terdiri dari tahap pramenulis (penentuan gagasan), perumusan gagasan dalam bentuk draft, penulisan (pengembangan gagasan), editing dan publikasi.

e. Komponen-komponen Menulis Narasi

Tujuan pembelajaran menulis narasi adalah untuk menghasilkan tulisan yang baik sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan yang baik dapat diukur dengan memperhatikan komponen-komponen atau aspek yang secara umum menjadi acuan dalam hasil keterampilan menulis narasi.

Komponen-komponen yang mengacu pada keterampilan menulis narasi menurut Saddhono dan Slamet (2014:179) terdiri dari 5 (lima) aspek sebagai berikut.

1) Isi yang meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan keeksplesitan analisis, dan ketepatan simpulan.

2) Organisasi isi yang meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf dan organisasi keseluruhan karangan.

3) Gramatika atau tata bahasa yang meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat.

4) Diksi yang meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang dikemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan kebakuan kata.

5) Ejaan yang meliputi penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

Narasi tersusun dari beberapa unsur yang membedakan dengan ragam tulisan yang lainnya. Setiap unsur-unsur tersebut secara fungsional akan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lain sehingga membentuk karangan yang utuh atau lengkap.

Menurut Kristantari (2010:132-138) bahwa unsur-unsur pembentuk narasi terdiri dari 6 unsur sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis.

2) Tokoh cerita

Tokoh cerita adalah pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita. Tokoh atau karakter sebuah narasi tidak bisa lepas dari sifat atau karakterisasi yang ada dalam narasi tersebut.

3) Latar

Latar merupakan penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita. Latar dibagi menjadi latar waktu, tempat dan sosial.

4) Waktu

Suatu kejadian dalam cerita terjadi dalam sebuah rentan waktu, yakni dari suatu titik waktu menuju ke suatu titik waktu yang lain.

5) Konflik

Konflik merupakan pertentangan yang terjadi dalam cerita. Konflik dibedakan menjadi konflik melawan alam, konflik antar manusia dan konflik batin.

6) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam suatu cerita.

Berdasarkan pendapat - pendapat di atas, komponen - komponen keterampilan menulis narasi terdiri dari aspek keterampilan menulis secara umum dan aspek narasi itu sendiri. Aspek keterampilan menulis terdiri dari isi, organisasi gagasan, tata bahasa, diksi, dan ejaan sedangkan aspek narasi meliputi tema, tokoh cerita, latar, waktu, konflik, dan alur.

f. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Penilaian keterampilan menulis narasi digunakan sebagai acuan menentukan tingkat keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, di samping isi pesan yang diungkapkan. Hal ini secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan

pengajaran, termasuk tes bahasanya. Perlu disiapkan tes yang baik agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilan menulisnya.

Nurgiyantoro dalam Iskandarwassid dan Sunendar (2011:250) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Dalam kaitannya dengan penilaian karangan, berikut ini beberapa kriterianya: (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) komposisi; (4) gaya dan bentuk bahasa; (5) mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca; (6) kerapian tulisan dan kebersihan; dan (7) respon afektif pengajar terhadap karya tulis.

Keterampilan menulis karangan narasi dalam penelitian ini dinilai dari aspek isi dan pengorganisasiannya, penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca yang digunakan siswa ketika menulis. Contoh penilaian keterampilan menulis tersebut akan disesuaikan dengan aspek-aspek narasi dan kemampuan siswa kelas IV SD sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian ini.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menjadi acuan untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengertian model pembelajaran itu sendiri.

Menurut Rusman (2012:144), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Senada dengan pendapat di atas, menurut Trianto (2010:53) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran. Selaras dengan pendapat di atas, Joyce dan Weil dalam Mappasoro (2012:45) mendefinisikan model pembelajaran sebagai berikut.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Komalasari (2013:57) “model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan

prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Berns dan Erickson dalam Komalasari (2013:6) yaitu sebagai berikut.

Konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Selaras dengan pendapat tersebut, Sanjaya (2006:255) merumuskan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsep yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Rusman (2012:190) berpandangan bahwa pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Secara umum, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan mengaitkan materi

dengan dunia nyata serta penerapannya dalam lingkup kehidupan sehari-hari siswa.

c. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Menurut Depdiknas (2013:10-19) tujuh komponen utama tersebut yaitu.

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang harus bermula pada bertanya. Bagi guru bertanya dipandang sebagai kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inquiri.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pembelajaran keterampilan guru atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Guru dan siswa memberi contoh sebagai model di dalam kelas.

6) Refleksi (*Reflection*)

Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan barunya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima

7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis, berdasarkan perbuatan, penugasan, produk, atau portofolio.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konstekstual

Rusman (2012:199-120) menjelaskan pada intinya pengembangan setiap komponen pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok kelompok).
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa
- 6) melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 7) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 8) Melakukan penilaian kemampuan yang sebenarnya pada siswa.

Menurut Trianto (2008:25) langkah - langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas, yaitu.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu murid dengan bertanya
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok - kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Secara umum, dapat disimpulkan dalam langkah pembelajaran kontekstual harus mengacu pada komponen pembelajaran kontekstual sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Sehingga, kelebihan model pembelajaran akan menjadi acuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Johnson dalam Komalasari (2013:6) merumuskan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Dalam pengertian pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kelebihan model pembelajaran kontekstual juga tercermin pada komponen-komponen pembelajaran kontekstual meliputi konstruktivistik, akan membangun pengetahuan siswa secara bertahap. Inkuiri, membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bertanya, penting untuk menggali informasi, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Masyarakat belajar, membuat siswa untuk saling kerja sama. Pemodelan, memberikan gambaran secara nyata tentang materi yang diberikan. Refleksi, membuat evaluasi untuk digunakan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik. Penilaian autentik, memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Kelebihan model pembelajaran kontekstual tersebut, selaras dengan karakteristik model pembelajaran kontekstual menurut Trianto (2011:110)

yaitu: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif

Jadi kelebihan model pembelajaran kontekstual dilihat dari pengertiannya merupakan pembelajaran yang bermakna. Sedangkan, berdasarkan komponen dan karakteristiknya yaitu memperoleh pengetahuan secara bertahap, siswa aktif, saling menunjang, menyenangkan, pembelajaran terintegrasi, refleksi dan mengukur perkembangan belajar siswa.

3. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik siswa SD berbeda dengan karakteristik siswa SMP maupun SMA. Oleh karena itu, pembelajaran di SD hendaknya sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Menurut Teori Perkembangan dari Piaget dalam Komalasari (2013:19-20), membagi tahap-tahap perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap perkembangan

a. Tahap sensimotor (umur 0-2 tahun)

Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah.

b. Tahap preoperasional (umur 2-7/8 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.

b. Tahap oprasional konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *revesible* dan kekekalan.

c. Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir kemungkinan.

Pada umumnya anak di Indonesia mulai masuk SD pada umur 6-7 tahun maka dalam teori perkembangan Piaget tersebut anak SD termasuk pada tahap operasional konkret sampai awal tahap operasional formal. Piaget dalam Syah (2010:73) menjelaskan ciri khas perkembangan kognitif operasional konkret meliputi pemahaman terhadap aspek kuantitatif materi, pemahaman terhadap penambahan penggolongan benda dan pemahaman terhadap pelipat gandaan golongan benda. Anak pada perkembangan ini baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa konkret. Selain itu, egosentrisme anak juga banyak berkurang.

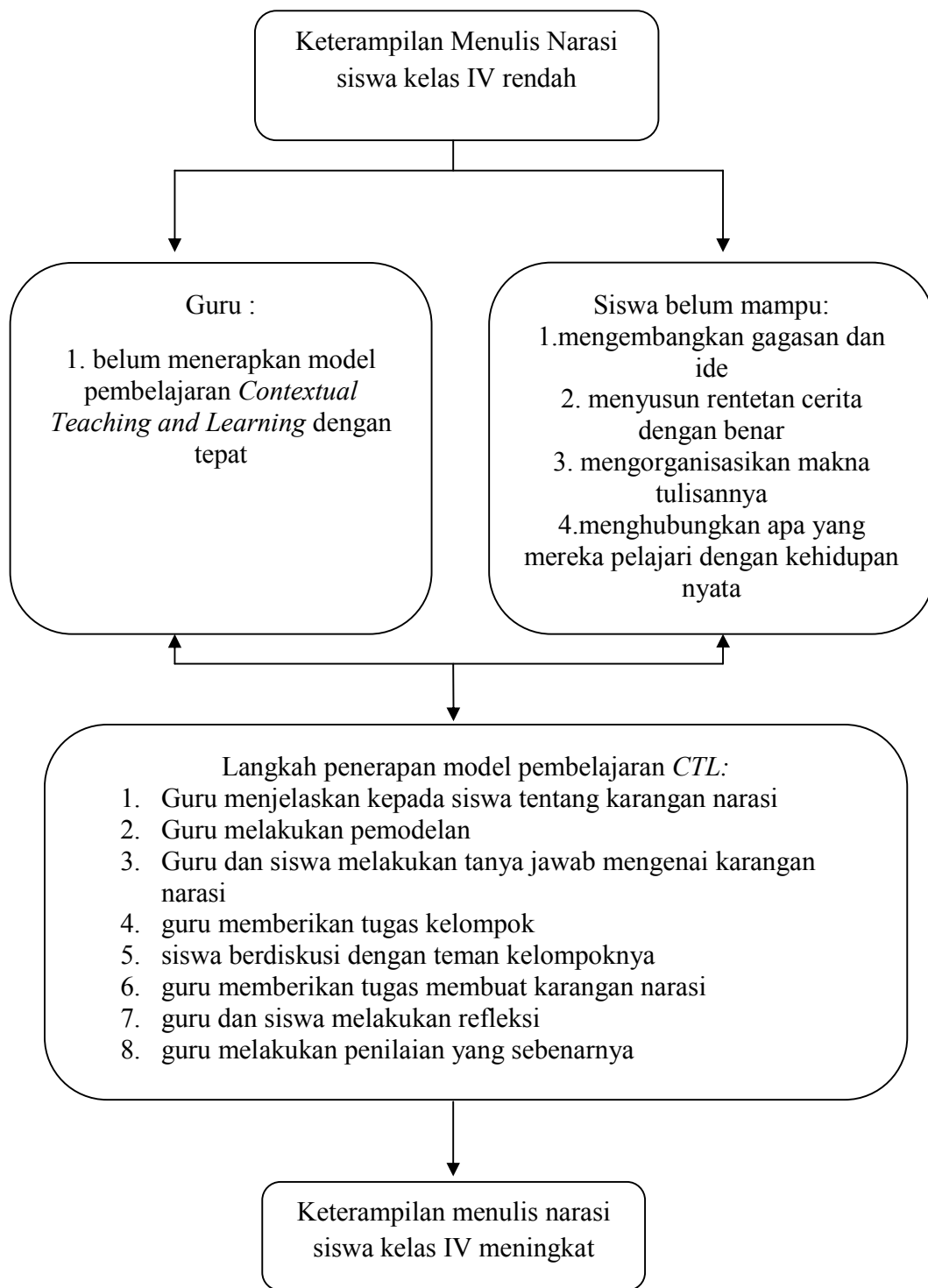
Jadi karakteristik anak SD dalam perkembangan kognitifnya adalah baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa konkret. Hal ini selaras dengan model pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan pada pembelajaran bermakna atau melibatkan pengalaman sehari-hari siswa.

B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran kontekstual menggambarkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada aspek kebermaknaan, menemukan pengetahuan sendiri, berfikir kreatif, melibatkan siswa secara aktif, dan pembelajaran yang mengacu kegiatan kerja sama. Pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual akan membantu siswa untuk mengembangkan ide atau gagasannya dengan mudah karena materi yang dihubungkan berkaitan dengan konteks kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian penulis pada studi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2015 di kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, ditemukan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan menyusun rentetan cerita dengan benar, siswa belum mampu mengembangkan gagasan dan ide yang ada, siswa belum mampu mengorganisasikan makna dari tulisannya dan siswa belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut selaras dengan belum diterapkannya komponen-komponen yang ada dalam model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis narasi secara tepat oleh guru.

Pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penulis mengambil bentuk tindakan yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan sintax dari model pembelajaran kontekstual. Sehingga, melalui penerapan model pembelajaran kontekstual, kondisi akhir yang diperoleh adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas, kerangka pikir tersaji pada bagan 1 sebagai berikut.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterapkan maka proses dan hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung. Disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang hasil keterampilan menulis narasi siswa dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual. Adapun definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011:9) yaitu.

Pendekatan yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dari hasil observasi akan disajikan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2015:124) PTK diartikan penelitian tindakan yang

dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Jadi, PTK lebih menekankan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang terencana.

B. Fokus Penelitian

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka fokus penelitian di fokuskan pada:

1. Aspek proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru sehingga hasil belajar dalam keterampilan menulis narasi dapat meningkat.
2. Aspek hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

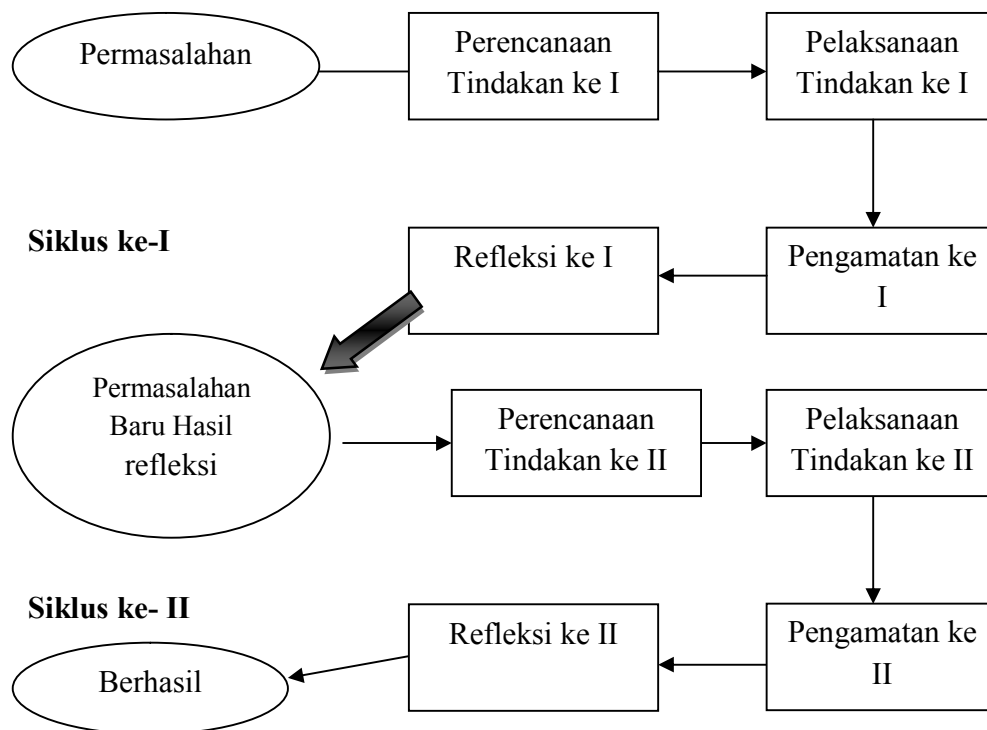
Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Sekolah ini terletak di Jalan Kejayaan Utara IV No.1 Blok-L BTP. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas IVA SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah satu guru dan siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang berjumlah 41 orang, terdiri dari 30 orang laki-laki dan 11 orang perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rancangan Tindakan

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Mahmud (2011:220-221) pelaksanaan tindakan dalam PTK menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus, atau satu putaran kegiatan. Dengan demikian, PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasar dari hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya tindakan tersebut diulang, tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua.



Gambar 3.1. Siklus dalam Penelitian Tindakan kelas (Arikunto, dkk, 2015:144)

Secara terperinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahapan Siklus I
 - 1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yaitu merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun RPP, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana tindakan adalah guru kelas dan peneliti sebagai observer. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh penulis.

Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Guru mengajak siswa mengawali KBM dengan berdoa
- 3) Guru melakukan absensi
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan sebuah video tentang pengalaman berlibur
- 5) Guru melakukan tanya jawab mengenai video yang ditonton
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa memperoleh teks cerita narasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk dianalisis. (Konstruktivisme)
- 2) Siswa membentuk kelompok dan berdiskusi tentang tema dan penulisan ejaan dan tanda baca dalam teks cerita narasi. (Masyarakat belajar)
- 3) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai cara menulis narasi yang benar melalui contoh. (Pemodelan)

- 4) Siswa mencari pengalaman kehidupan sehari-hari yang berkesan untuk dijadikan bahan tulisan. (Inkuiri)
 - 5) Siswa berlatih menyusun dan mengembangkan kerangka karangan berdasarkan kegiatan sehari-hari siswa.
 - 6) Siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (Bertanya)
- c) Kegiatan akhir
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
 - 2) Siswa diberikan tugas untuk membuat tulisan narasi yang utuh.
 - 3) Siswa bersama dengan guru membahas tulisan narasi yang dibuat siswa.
 - 4) Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. (Refleksi)

3) Observasi

Observasi dilakukan selama tahap pelaksanaan tindakan. Dalam observasi penulis melakukan observasi pada aktivitas siswa, dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat. Hasil observasi ini akan memberikan gambaran berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan dasar dalam melakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh

selama penelitian, kemudian dilakukan tindak lanjut dengan melakukan analisis dan interpretasi. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi tersebut, hasil yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, jika hasil sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian dapat dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

2. Tahapan Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan siklus pertama yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Hasil yang dicapai pada siklus ini dikumpulkan dan dianalisis untuk menetapkan suatu kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dapat diketahui dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap pengukuran menggunakan lembar observasi (Pardjono, 2007:43). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil menulis narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kontekstual. Data tersebut diperoleh melalui instrumen penelitian.

2. Teknik tes

Menurut Rofi'uddin dan Zuchdi (1999:270) tes menulis berdasarkan tema tertentu dilakukan dengan cara disajikan sebuah atau beberapa topik dan siswa diminta membuat karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil menulis narasi siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi penulisan narasi yang diberikan. Tes dilakukan setiap akhir pertemuan dalam dibuat dalam bentuk tertulis.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2011:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan II berupa RPP, silabus, LKS, data siswa, nilai dan foto kegiatan selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sanjaya (2009:106) adalah “suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.” Senada dengan pendapat tersebut, Pardjono (2007:53) mengemukakan bahwa tujuan analisis data yaitu mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna. Data-data penelitian ini dilakukan penyeleksian data dan kemudian dikelompokkan sesuai fokus masalah. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data dari observasi, tes, dan dokumentasi sehingga data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

a. Tes

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata suatu kelas mengacu pada pendapat Arikunto (2010:284) yaitu sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai siswa,

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

Data-data yang telah dihitung kemudian dilakukan persentase untuk mengetahui hasil tindakan. Hasil persentase yang berbeda akan menunjukkan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Rumus persentase ketuntasan belajar klasikal menurut Aqib (2010:41) adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥ 70	≥ 80%	Tuntas
< 70	< 80%	Tidak tuntas

b. Observasi

Untuk mengetahui kualitas hasil observasi, penelitian ini mengacu pada kategori kriteria ketuntasan yang merupakan data dari deksriptif kualitatif keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil menulis narasi siswa, penelitian ini mengacu pada kriteria penilaian menurut Arikunto (2010:35) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Deskripsi kualitatif Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Menulis Narasi Siswa

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

(Arikunto, 2010:35)

c. Dokumentasi

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan, maka data-data yang diperoleh dari dokumentasi dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data lain.

Data yang telah dianalisis disajikan lebih sederhana dalam bentuk diagram, grafik, atau tabel yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk naratif. Tahap terakhir membuat kesimpulan dari data yang dipaparkan dengan kalimat singkat, padat dan jelas sebagai jawaban dari hipotesis.

2. Indikator Keberhasilan

Acuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dapat bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Tujuan dilakukannya tindakan pada penelitian ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis narasi serta peningkatan mutu pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Maka indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses, dapat dilihat

melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan keefektifan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dengan kriteria sekurang-kurangnya 51 - 75%. Sedangkan dari segi kualitas hasil, keberhasilan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yaitu sebesar 70 dengan persentase keberhasilan sebesar 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diperoleh dari data observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur keterampilan menulis narasi siswa. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh pada masing-masing tahapan yang meliputi pemaparan hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Selaras dengan desain penelitian yang direncanakan, tahapan siklus I mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Setiap tahapan siklus I diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mempersiapkan alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan. Alat kelengkapan yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pedoman penilaian tes keterampilan menulis narasi, fasilitas dan sarana pendukung.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dalam 2 kali pertemuan. Penyusunan RPP dilakukan juga sesuai dengan model pembelajaran yang akan ditetapkan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan bertujuan untuk memperoleh data-data selama pelaksanaan tindakan. Penilaian hasil keterampilan menulis narasi siswa digunakan pedoman penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan, penulis memposisikan diri sebagai observer dan dibantu oleh guru kelas sebagai pelaksana tindakan selama pembelajaran. Sesuai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 dan di akhiri pukul 11.30 WITA. Pertemuan I diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 41 siswa.

a) Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Kegiatan ini dimulai dengan guru mengucapkan salam dan melakukan presensi. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi berupa penayangan video

tentang cerita pengalaman berlibur bersama keluarga. Apersepsi dan motivasi dilakukan dengan tujuan menghubungkan pengetahuan siswa yang dalam kehidupannya pernah berlibur dengan materi keterampilan menulis narasi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti (\pm 50 menit)

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan komponen-komponen yang mendasari diterapkannya model pembelajaran kontekstual yaitu pada tahap konstruktivisme guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang karangan narasi, cara menulis karangan narasi dan ejaan dan tanda baca yang benar kemudian tahap pemodelan guru membacakan sebuah karangan, setelah itu pada tahap bertanya guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai karangan tersebut. Tanya jawab yang dilakukan yaitu seputar tema dan isi dari karangan. Pembelajaran dilanjutkan pada tahap masyarakat belajar dengan melakukan diskusi kelompok. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok diskusi beranggotakan 5-6 siswa setiap kelompok. Pada tahap inkuiri, siswa melakukan diskusi kelompok berdasarkan lembar kerja yang diberikan. Setelah diskusi selesai, siswa menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Siswa masih terlihat malu untuk menyampaikan hasil diskusinya.

c) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan melakukan tahap refleksi. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Siswa diberi kesempatan

menanyakan materi yang belum dipahami. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pukul 14.30 WITA. Pertemuan II diikuti oleh 41 siswa.

a) Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi. Setelah presensi, guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran hari tersebut. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru juga menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan kisah dari sebuah film (konstruktivisme). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut.

b) Kegiatan inti (\pm 50 menit)

Pada tahap konstruktivisme guru memberikan penjelasan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar dalam kalimat yang sederhana. Pada tahap masyarakat belajar guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap inkuiri, guru meminta setiap kelompok untuk membuat kalimat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Pada tahap pemodelan, setiap kelompok ditunjuk secara acak untuk memberikan contoh lain berupa kalimat dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Setelah membahas seputar ejaan dan tanda baca,

guru memberikan soal evaluasi berupa tes menulis karangan narasi dengan tema liburan kepada setiap siswa. Setiap siswa membuat kerangka karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Setelah kerangka karangan selesai, siswa diarahkan untuk mengembangkannya. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan karangan narasi tersebut

c) Kegiatan akhir (\pm 10 menit)

Tahap refleksi guru mengumpulkan soal evaluasi yang dikerjakan siswa dan memberikan tugas rumah untuk membuat karangan narasi sesuai tema yang telah ditentukan serta menutup pertemuan tersebut dengan memberi motivasi untuk giat belajar dan menggapai cita-cita. Kemudian pembelajaran pada hari tersebut ditutup dengan doa bersama.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan oleh seorang observer. Observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan alat bantu yaitu lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Pada saat kegiatan observasi, observer mengamati dua aspek yaitu dari aspek proses dan aspek hasil dan diuraikan sebagai berikut.

1) Aspek Proses Keterampilan Guru siklus I

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru pada pembelajaran menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Pada setiap pertemuan, observer mengamati aktivitas guru dalam menerapkan komponen-komponen pembelajaran kontekstual yang terdiri dari tahap (1) konstruktivisme, (2) masyarakat belajar, (3) inkuiri, (4) bertanya, (5) pemodelan, dan (6) refleksi. Berdasarkan observasi terhadap keterampilan mengajar guru, pada pertemuan I dan pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Konstruktivisme, pada pertemuan I indikator ini hanya mendapat skor 1. Deskriptor yang terpenuhi adalah menyiapkan bahan ajar mengenai menulis narasi. Pada pertemuan II indikator ini mendapat skor 2 yaitu telah memenuhi satu deskriptor dari pertemuan I yaitu melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa.
- b) Masyarakat belajar, pada pertemuan I indikator ini guru memperoleh skor 2. Ditunjukkan dengan guru menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok yaitu 5-6 siswa sedangkan pada pertemuan II guru sudah memenuhi semua deskriptor.
- c) Inkuiri, pada pertemuan I dan II keterampilan guru dalam membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok, guru hanya memperoleh skor 2 karena telah memenuhi deskriptor membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan.

- d) Bertanya, pada pertemuan I keterampilan guru dalam indikator ini memperoleh skor 2. Guru telah memenuhi 2 deskriptor yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyampaikannya dengan jelas sedangkan pada pertemuan II guru memperoleh skor 3 dengan memenuhi deskriptor dari pertemuan sebelumnya yaitu memberikan contoh sebagai penjabar jawaban.
- e) Pemodelan, pertemuan I pada indikator ini guru memperoleh skor 1. Ditunjukkan dengan guru hanya membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi sedangkan pada pertemuan II guru memperoleh skor 2.
- f) Refleksi, pertemuan I pada indikator ini guru dalam hanya memperoleh skor 1. Hal ini dikarenakan guru hanya membuat simpulan pada pertemuan II guru memenuhi 2 deskriptor yaitu membuat simpulan dan memberikan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I keterampilan guru masih berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan II berada pada kategori baik, sehingga dalam siklus I keterampilan guru berada pada kategori baik sebesar 55%.

2) Aspek Proses Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi siklus I pertemuan I dan II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual yang berdasar pada komponen-komponen kontekstual berada kategori baik dan uraiannya sebagai berikut.

- a) Konstruktivisme, pada indikator membangun pengetahuan sendiri, yang terdiri dari empat deskriptor ,pada pertemuan I terdapat 28 siswa sudah mampu mengamati media, menanggapi pertanyaan dan memberi contoh yang diharapkan, 9 siswa hanya mengamati media dan menanggapi pertanyaan, 4 siswa hanya mengamati media saja. Pertemuan II, 33 siswa sudah mampu mengamati media, menanggapi pertanyaan dan memberi contoh yang diharapkan, 6 siswa hanya mengamati media dan menanggapi pertanyaan, 1 siswa memenuhi semua deskriptor dan 1 lainnya datang terlambat.
- b) Pemodelan, pada indikator melakukan pemodelan yang terdiri dari empat deskriptor pertemuan I terdapat 2 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 22 orang siswa sudah mampu menginformasikan karangan secara tulis dan lisan, dengan suara jelas dan kalimat yang mudah dipahami, 15 lainnya tidak menggunakan kalimat baku serta tidak sesuai dengan urutan waktu dan 2 lainnya hanya mampu menginformasikannya dan pertemuan II terdapat 1 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 32 siswa mampu menginformasikan karangan secara tulis dan lisan, dengan suara jelas dan

kalimat yang mudah dipahami, 8 siswa lainnya tidak menggunakan kalimat baku serta tidak sesuai dengan urutan waktu.

- c) Masyarakat belajar, pada indikator melakukan diskusi dengan teman kelompoknya di pertemuan I terdapat 7 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 29 siswa membentuk kelompok, melakukan diskusi, dan mencatat hasil diskusi, 4 siswa hanya berkelompok dan mencatat diskusi dan 1 siswa hanya membentuk kelompok saja. Pertemuan II terdapat 4 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 33 siswa membentuk kelompok, melakukan diskusi, dan mencatat hasil diskusi, dan 4 siswa siswa hanya berkelompok dan mencatat diskusi dan 1 siswa hanya membentuk kelompok saja.
- d) Bertanya, aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru pertemuan I terdapat 13 siswa yang mengemukakan dan menjawab pertanyaan dengan jelas disertai dengan contoh, 15 hanya mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat, 10 siswa hanya bertanya saja. Pada pertemuan II 19 siswa yang mengemukakan dan menjawab pertanyaan dengan jelas disertai dengan contoh, 19 siswa mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan 3 siswa mengajukan pertanyaan lebih dari dua kali.
- e) Inkuiri, pada indikator ini pertemuan I terdapat 13 siswa berani mempresentasikan karangan dengan suara lantang dan kalimat yang jelas, 17 siswa hanya membacakan karangannya dengan lantang dan jelas namun tidak berani ke depan kelas, 11 siswa hanya membacakan kalimat dengan

jelas. Pada pertemuan II, 20 siswa berani mempresentasikan karangan dengan suara lantang dan kalimat yang jelas, 17 siswa hanya membacakan karangannya dengan lantang dan jelas namun tidak berani ke depan kelas, dan 4 siswa hanya membacakan kalimat dengan jelas.

- f) Refleksi, pada pertemuan I 30 siswa hanya menanggapi pertanyaan guru dan mencatat simpulan materi, 11 siswa hanya mencatat simpulan materi, pertemuan II 9 siswa menanggapi pertanyaan guru, memberi umpan balik dan mencatat simpulan materi, 26 siswa hanya menanggapi pertanyaan guru dan mencatat simpulan materi dan 6 siswa hanya mencatat simpulan materi.
- g) Mengerjakan soal evaluasi, pada pertemuan I 41 siswa tidak memenuhi semua deskriptor karena pemberian soal evaluasi baru diberikan pada pertemuan II. Pada pertemuan II, 5 siswa yang melakukan semua deskriptor, 29 siswa yang tidak mengumpulkan soal sesuai alokasi waktu, dan 7 siswa hanya mengerjakan soal evaluasi tetapi masih ribut.

Berdasarkan penjabaran perolehan skor di setiap pertemuan pada siklus I pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kontekstual dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pertemuan I berada pada kategori cukup dan pertemuan II meningkatkan pada kategori baik, sehingga aktivitas siswa siklus I dari semua pertemuan berada pada kategori baik yaitu sebesar 58%

3) Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus I

Pada siklus I pertemuan II, guru memberikan tes keterampilan menulis secara individual pada siswa. Berdasarkan tes keterampilan menulis narasi di akhir pembelajaran siklus I pertemuan II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1. Data Perolehan Keterampilan Menulis Narasi Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek	41
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	25
Skor Rata-rata	64

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I sebesar 64.

Apabila hasil keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Narasi pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	25	61%
0 – 69	Tidak tuntas	16	39%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa terdapat 39% siswa yang belum tuntas belajar dan 61% murid yang tuntas belajar. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai secara klasikal karena jumlah

murid yang tuntas belum lebih dari 80% . Disamping itu nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata 70.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh guru bersama peneliti untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I yaitu pada pertemuan I dan II. Refleksi siklus I dilakukan pada Kamis, 14 April 2016 dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi tersebut sebagai berikut.

1) Aspek Proses Keterampilan Guru Siklus I

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II nantinya. Kekurangan tersebut antara lain.

- a) Konstruktivisme, pada pertemuan I guru belum melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa dan belum menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan pada pertemuan II guru sudah melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa namun belum menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.
- b) Masyarakat belajar, pada pertemuan I guru belum membagi siswa secara heterogen dan belum memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan di lakukan dalam kegiatan kelompok, namun pada pertemuan II guru sudah membagi siswa secara heterogen namun belum memberikan

petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan di lakukan dalam kegiatan kelompok

- c) Inkuiri, pada pertemuan I dan pertemuan II guru belum memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi.
- d) Bertanya, pada pertemuan I guru belum memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan dan belum memberikan contoh sebagai penjas jawaban, sedangkan pada pertemuan II guru memenuhi deskriptor yang tidak terpenuhi dari pertemuan I sehingga hanya satu deskriptor yang belum terpenuhi yaitu guru belum memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan .
- e) Pemodelan, pada pertemuan I guru belum mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya terhadap kelompok yang tampil dan belum memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok sedangkan pada pertemuan II dari ketiga deskriptor, satu deskriptor yang tidak terpenuhi yaitu guru belum mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya terhadap kelompok yang tampil.
- f) Refleksi, pada pertemuan I guru belum memberikan umpan balik kepada siswa, belum memberikan soal evaluasi dan belum menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sedangkan pada pertemuan II guru sudah memberikan soal evaluasi namun belum menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

2) Aspek Proses Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dalam pembelajaran menulis narasi siklus I (pertemuan I dan II) secara keseluruhan berada pada kategori baik, dan masih membutuhkan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki adalah (1) Konstruktivisme, siswa masih merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru; (2) Inkuiri, siswa belum mampu merespon tanggapan dari siswa lain yang menanggapi; (3) saat mengerjakan soal evaluasi menulis narasi, masih ada beberapa siswa yang tidak tenang dalam mengerjakan dan berbicara sendiri dengan temannya.

3) Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Indikator penilaian yang mendapat banyak masalah dan perlu diperbaiki dalam pembelajaran menulis narasi siklus I antara lain adalah: (1) masih banyak siswa yang kurang lancar dalam pengorganisasian karangan (2) mayoritas siswa melakukan kesalahan kecil pada konstruksi kalimat; (3) mayoritas siswa dalam pemilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat; (4) mayoritas siswa belum mampu menguasai aspek ejaan dan tanda baca, kebanyakan siswa masih belum mampu tepat dalam menggunakan huruf kapital, pemberian tanda baca koma (,) dan titik (.) dan juga kesalahan penulisan ejaan kata dalam karangan.

Akhirnya, persentase keberhasilan pada siklus I yaitu 61% belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dianggap belum berhasil sehingga masih perlu dilanjutkan untuk siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan tanggal 21 April 2016 dan 26 April 2016. Selaras dengan desain penelitian yang direncanakan pada siklus sebelumnya, tahapan siklus II mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Setiap tahapan siklus I diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Penulis melakukan perencanaan pembelajaran siklus II dengan upaya perbaikan berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan perbaikan alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan. RPP siklus II merupakan hasil perbaikan dan penyempurnaan dari RPP siklus I. Perbaikan rencana pembelajaran pada siklus II meliputi peningkatan motivasi dan soal-soal latihan maupun pengkondisian dalam kegiatan diskusi kelompok. soal-soal latihan ditekankan perbaikan pada konstruksi kalimat, pemilihan kata dan ungkapan serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Penyusunan RPP dilakukan juga sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning(CTL)*. Lembar observasi yang digunakan juga sama dengan lembar observasi siklus I. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tetap objektif dan dapat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti pada siklus I, dalam siklus II ini penulis memposisikan diri sebagai observer dan dibantu oleh guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Sesuai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dalam dua pertemuan yang terurai sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis, 21 April 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 dan di akhiri pukul 11.30 WITA. Pertemuan I diikuti oleh 41 orang siswa.

a) Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan guru melakukan presensi kemudian memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar pengertian karangan narasi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.

b) Kegiatan inti (\pm 50 menit)

Kegiatan inti dilakukan dengan beberapa komponen pembelajaran kontekstual. Pada komponen konstruktivisme guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan pada tahap komponen pemodelan guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan komponen masyarakat belajar yaitu kegiatan kelompok. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan akademiknya. Pada komponen inkuiri guru memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap

setiap siswa dan siswa melakukan diskusi. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok yang dilakukan siswa dan pada akhir kegiatan guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya dan meminta siswa lain untuk memberikan pendapatnya terhadap kelompok yang tampil.

c) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

Kegiatan diakhiri dengan melakukan tahap komponen refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut dan guru memberikan selebar teks cerita kepada siswa untuk dibaca di rumah sekaligus menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016. Pembelajaran dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pukul 14.30 WITA. Pertemuan II diikuti oleh 41 siswa.

a) Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan guru melakukan presensi dan memberikan motivasi serta melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar teks cerita yang diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi konflik dalam narasi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.

b) Kegiatan inti (\pm 50 menit)

Kegiatan inti dimulai pada tahap konstruktivisme yaitu guru menuliskan judul cerita yang diberikan pada siswa minggu lalu di papan tulis dan pada tahap komponen bertanya melakukan tanya jawab tentang konflik yang terjadi dalam cerita tersebut. Selanjutnya adalah tahap masyarakat belajar dan inkuiri guru meminta siswa untuk kembali berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan masyarakat belajarnya dan meminta siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut. Kegiatan inti diakhiri pada tahap pemodelan dengan meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.

c) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan soal evaluasi berupa tes menulis narasi dengan tema lingkungan secara individual dan setelah itu pada tahap refleksi guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan umpan balik pada pembelajaran hari tersebut. Diakhiri dengan pemberian motivasi kepada seluruh siswa dan doa bersama.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, uraian hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut.

1) Aspek Proses Keterampilan Guru Siklus II

Observasi siklus II diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual di setiap pertemuannya menerapkan komponen-komponen pembelajaran kontekstual yang terdiri dari tahap (1) konstruktivisme, (2) masyarakat belajar, (3) inkuiri, (4) bertanya, (5) pemodelan, dan (6) refleksi. Berdasarkan observasi terhadap keterampilan mengajar guru, pada pertemuan I dan pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Konstruktivisme, pada pertemuan I keterampilan guru untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya mendapatkan skor 2 yaitu dengan memenuhi deskriptor menyiapkan bahan ajar mengenai menulis karangan narasi dan menarik perhatian siswa sehingga mampu membangun pengetahuannya sendiri. Pada pertemuan II keterampilan guru memenuhi semua deskriptor dan memperoleh skor 3.
- b) Masyarakat Belajar, indikator menciptakan masyarakat belajar pertemuan I guru memperoleh skor 3 dan hanya satu deskriptor yang tidak dipenuhi yaitu guru belum memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok. Sedangkan pada pertemuan II guru telah memperoleh skor 4 karena telah memenuhi semua deskriptor

- c) Inkuiri, pada pertemuan I keterampilan guru memenuhi semua deskriptor dan memperoleh skor 3 sedangkan pada pertemuan II guru tidak memenuhi satu deskriptor yaitu membagikan lembar kerja kelompok untuk setiap kelompok dan memperoleh skor 2.
- d) Bertanya, kegiatan membimbing siswa dalam bertanya guru memperoleh skor 3 , ada satu deskriptor yang tidak dipenuhi guru yaitu memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan sedangkan pada pertemuan II deskriptor tersebut telah terpenuhi namun guru tidak memberikan contoh sebagai penjabar jawaban dan memperoleh skor 3.
- e) Pemodelan, pada pertemuan I dan Pertemuan II aktivitas keterampilan guru telah memenuhi semua deskriptor yang ditetapkan dan memperoleh skor 3.
- f) Refleksi, pada pertemuan I guru tidak memenuhi satu deskriptor yaitu memberikan soal evaluasi dan memperoleh skor 3. Soal evaluasi dilakukan pada pertemuan II sehingga namun guru tidak lagi menjalankan satu deskriptor yaitu menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan sebelumnya karena ini merupakan kegiatan akhir dari semua siklus.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I keterampilan guru sudah berada pada kategori sangat baik sedangkan pada pertemuan II berada pada kategori sangat baik, sehingga dalam siklus II keterampilan guru berada pada kategori sangat baik sebesar 83%.

2) Aspek Proses Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi siklus II pertemuan I dan II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual yang berdasar pada komponen-komponen kontekstual berada kategori sangat baik dan uraiannya sebagai berikut.

- a) Konstruktivisme, pada indikator membangun pengetahuan sendiri, pertemuan I terdapat 12 orang siswa yang telah memenuhi semua deskriptor, dan 29 siswa yang sudah mampu mengamati media, menanggapi pertanyaan dari guru dan memberi contoh yang jelas. Pertemuan II terdapat 26 siswa yang telah memenuhi semua deskriptor dan 15 siswa sudah mampu mengamati media, menanggapi pertanyaan dari guru dan memberi contoh yang jelas
- b) Pemodelan, pertemuan I 5 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 34 siswa yang menginformasikan karangan secara tulis dan lisan, disampaikan dengan jelas dan rangkaian peristiwa karangan sudah tepat, dan 2 siswa belum mampu menggunakan bahasa baku dan tulisan tidak terbaca. Pada pertemuan II terdapat 15 siswa yang sudah memenuhi semua deskriptor, 26 siswa mampu menginformasikan karangan secara tulis dan lisan, disampaikan dengan jelas dan rangkaian peristiwa karangan sudah tepat.
- c) Masyarakat belajar, pada pertemuan I terdapat 14 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 26 siswa sudah membentuk kelompok, melaksanakan diskusi dengan baik dan mencatat hasil diskusi, 1 hanya berkelompok dan hanya mencatat hasil diskusi. Pertemuan II terdapat 26 siswa yang

memenuhi semua deskriptor dan 15 lainnya sudah membentuk kelompok, melaksanakan diskusi dengan baik dan mencatat hasil diskusi.

- d) Bertanya, aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru pertemuan I terdapat 11 siswa yang melaksanakan semua deskriptor, 28 siswa mengemukakan dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan disertai contoh yang jelas, 2 siswa yang mengajukan pertanyaan lebih dari dua kali dan disertai contoh yang jelas. Pertemuan II, terdapat 9 siswa yang memenuhi semua deskriptor dan 32 lainnya sudah mampu mengemukakan dan menjawab pertanyaan dengan jelas dan disertai contoh yang jelas.
- e) Inkuiri, kegiatan mempersentasikan karangan hasil diskusi kelompok pertemuan I ada 2 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 35 siswa berani mempresentasikan karangan di depan kelas, dengan suara lantang dan mudah dipahami, 4 lainnya berani mempresentasikan di depan kelas dan jelas dipahami namun suara tidak lantang. Pertemuan II , 13 siswa memenuhi semua deskriptor, 28 siswa berani mempresentasikan karangan di depan kelas, dengan suara lantang dan mudah dipahami.
- f) Refleksi, pada pertemuan I ada 7 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 20 siswa menanggapi umpan balik, mencatat simpulan dan menanyakan kesulitan, 14 siswa hanya menanggapi umpan balik dan mencatat simpulan. Pada pertemuan II, ada 9 siswa yang memenuhi semua deskriptor, 27 siswa menanggapi umpan balik, mencatat simpulan dan menanyakan kesulitan, 5 siswa hanya menanggapi umpan balik dan mencatat simpulan.

g) Mengerjakan soal evaluasi, pada pertemuan I semua siswa tidak melaksanakan semua deskriptor karena kegiatan pemberian evaluasi individual belum dilakukan oleh guru, kegiatan mengerjakan soal evaluasi dilakukan pada siklus II pertemuan II dan pada pertemuan II 19 siswa memenuhi semua deskriptor dan 22 siswa sudah mengerjakan semua soal evaluasi secara mandiri dan tenang.

Berdasarkan penjabaran perolehan skor di setiap pertemuan pada siklus II pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kontekstual dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II meningkatkan pada kategori sangat baik, sehingga aktivitas siswa siklus II dari semua pertemuan berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 76%.

3) Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Pada siklus II pertemuan II, guru memberikan tes keterampilan menulis secara individual pada siswa. Berdasarkan tes keterampilan menulis narasi di akhir pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3. Data Perolehan Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek	41
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	30
Skor Rata-rata	73,4

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus II sebesar 73,4.

Apabila hasil keterampilan menulis narasi siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.4. Deskripsi ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	34	83%
0 – 69	Tidak tuntas	7	17%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 41 siswa terdapat 17% siswa yang belum tuntas belajar dan 83% siswa yang tuntas belajar. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas sudah lebih dari 80% . Disamping itu nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata 70. Dari hasil keterampilan menulis narasi pada siklus II berada pada kategori baik dan

mengalami peningkatan dari nilai keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan pada Kamis, 28 April 2016. Secara umum pada siklus II tidak ditemukan banyak kendala, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan semua hasil observasi menunjukkan peningkatan, baik kualitas pembelajaran maupun keterampilan menulis narasi siswa

1) Aspek Proses Keterampilan Guru Siklus II

Masih terdapat beberapa kekurangan pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari komponen pembelajaran kontekstual yaitu.

- a) Konstruktivisme, keterampilan guru pada pertemuan I pada tahap konstruktivisme guru belum melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa namun pada pertemuan II kekurangan tersebut sudah dipenuhi.
- b) Masyarakat belajar, pada pertemuan I guru belum memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok dan pada pertemuan II mengalami perbaikan yaitu dengan terpenuhinya semua deskriptor.
- c) Inkuiri, pada pertemuan I tidak ditemukan kekurangan, sedangkan pada pertemuan II guru tidak melakukan satu deskriptor yaitu membagikan kerja

kelompok karena pada pertemuan II guru tidak lagi melakukan kegiatan kelompok dengan menggunakan lembar kerja kelompok.

- d) Bertanya, pada pertemuan I guru belum memenuhi deskriptor memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan dan deskriptor tersebut mengalami perbaikan pada pertemuan II namun pada pertemuan II guru tidak memberikan contoh sebagai penjas jawaban
- e) Pemodelan, pada indikator ini tidak ditemukan kekurangan antara pertemuan I dan pertemuan II karena semua deskriptor telah terpenuhi.
- f) Refleksi, pada pertemuan I guru belum melakukan kegiatan pemberian soal evaluasi, kegiatan tersebut hanya dilakukan pada pertemuan II, dan pada pertemuan II guru tidak lagi menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya karena pada siklus II pertemuan II merupakan penutup dari rangkaian semua siklus pembelajaran.

2) Aspek Proses Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari beberapa komponen pembelajaran kontekstual antara lain: (1) inkuiri yaitu siswa belum mampu merespon tanggapan dari siswa lain yang menanggapi; dan (2) bertanya, masih ada siswa yang enggan bertanya kepada guru (3) saat mengumpulkan jawaban evaluasi, masih tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

3) Hasil Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Keterampilan menulis narasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Namun masih perlu perbaikan pada setiap indikator penilaian yang masih mendapat skor rendah. Indikator penilaian yang perlu diperbaiki antara lain: (1) indikator ejaan dan tanda baca yang masih belum dikuasai siswa. Masih banyak terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan ejaan serta (2) indikator pilihan kata, siswa masih sering mencampur adukkan pemakaian kata dalam bahasa daerah dengan bahasa Indonesia yang baku.

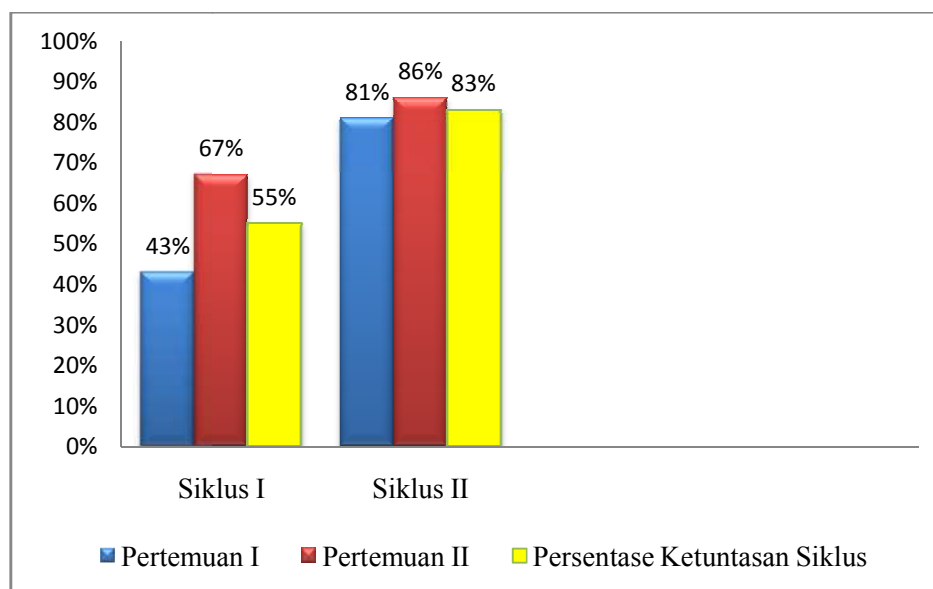
Akhirnya, persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II yaitu sebesar 83% sudah mampu mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dianggap sudah mengalami peningkatan dan berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

3. Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II ini meliputi data proses keterampilan guru, proses aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis narasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Aspek Proses Keterampilan guru

Proses keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II memperoleh data sebagai berikut.

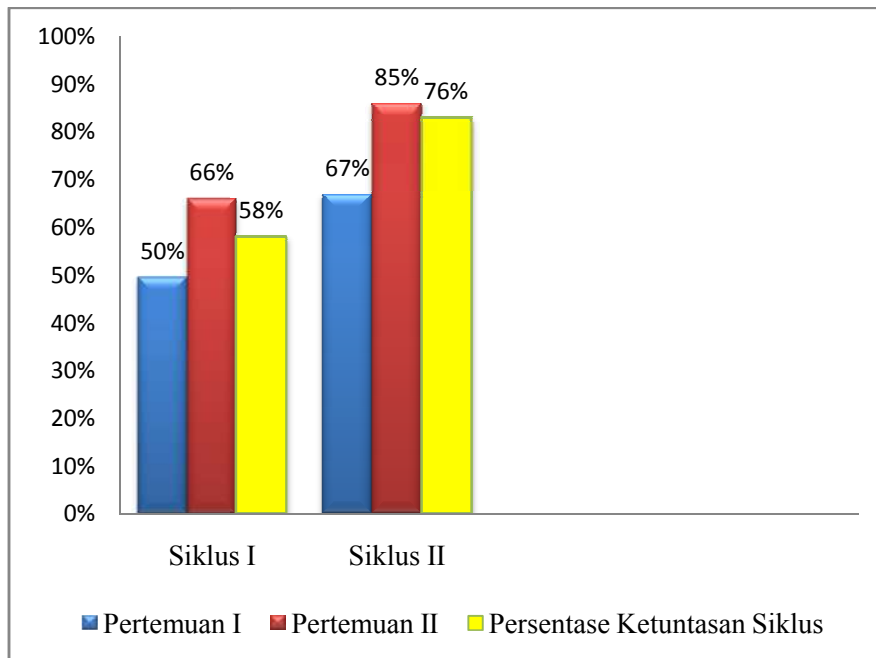


Gambar 4.1. Rekapitulasi Proses Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada siklus I (pertemuan I dan II) persentase ketuntasan sebesar 55% dengan kategori baik mengalami peningkatan pada siklus II (pertemuan I dan II) sebesar 83% dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek proses keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b. Aspek Proses Aktivitas Siswa

Proses aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus kedua diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut.

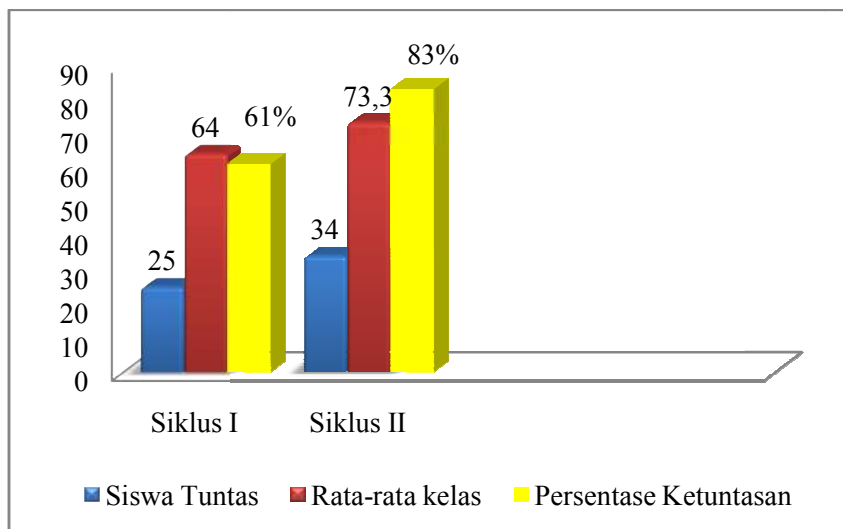


Gambar 4.2. Rekapitulasi Proses Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan aktivitas 41 siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus I (pertemuan I dan 2) sebesar 58% dengan kategori baik mengalami peningkatan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) sebesar 76% dengan kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek proses aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

c. Hasil Keterampilan Menulis Narasi

Hasil keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus I dan II diperoleh data keterampilan menulis individu yakni sebagai berikut.



Gambar 4.3. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 61% menjadi 83% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis narasi siswa mencapai telah kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan KKM 70 pada siklus II.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran keterampilan menulis narasi harus sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa akan lebih cepat dalam memahami pengetahuan baru yang disampaikan. Dalam hal ini guru memiliki peranan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru harus mempunyai kreativitas untuk menghadirkan pembelajaran yang tepat dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi.

Permasalahan pembelajaran terjadi pada siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan guru di kelas IV pada tanggal 5 Desember 2015, ditemukan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan menyusun rentetan cerita dengan benar, siswa belum mampu mengembangkan gagasan atau ide yang ada, siswa belum mampu mengorganisasikan makna dari tulisannya dan siswa belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata yang siswa alami sehari-hari. Bertolak pada kondisi tersebut penulis mengambil sebuah langkah untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model yang mampu menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mampu mengembangkan gagasannya dengan mudah. Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IVA di SD tersebut.

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, terjadi peningkatan pada aspek proses keterampilan guru, proses aktivitas siswa dan hasil nilai keterampilan menulis narasi siswa.

Proses keterampilan guru pada siklus pertama berada pada kategori baik dengan persentase 55%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi kategori sangat baik dengan persentase 83%. Rekapitulasi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis narasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 20

Proses aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 58% dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan persentase menjadi 76% dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 21.

Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan pada pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengalami peningkatan baik individu maupun klasikal. Rata-rata kelas nilai siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga meningkat dari 61% pada siklus pertama menjadi 83% pada siklus kedua. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebanyak 25 siswa menjadi 34 siswa pada

siklus II. Peningkatan hasil keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran kontekstual pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 22

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil di atas, membuktikan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Hal ini selaras dengan berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014” serta didukung oleh pendapat Berns dan Erickson dalam Komalasari (2013:6), bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka. Hal ini berarti pengetahuan baru dibentuk dari pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa melalui pengalaman-pengalaman sesuai konteks kulturnya.

Pembelajaran kontekstual akan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Peran dan kontribusi pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dikatakan penting, hal ini berarti pembelajaran dengan menghubungkan konteks kegiatan sehari-hari siswa dibutuhkan sehingga aktivitas siswa dapat meningkat, baik dalam

mengkonstruksi pengetahuan, keaktifan dalam pembelajaran maupun menyatakan gagasannya, hal tersebut juga selaras dengan pendapat Komalasari (2013:7) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dari siklus I ke siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aspek proses dan hasil. Pada aspek proses yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I berada pada kategori baik menjadi sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari siklus I dengan kategori baik menjadi sangat baik pada siklus II. Pada aspek hasil yaitu keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I yang belum mencapai persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik yang telah memenuhi persentase kriteria ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi

2. Bagi siswa

Siswa yang kesulitan khususnya dalam keterampilan menulis narasi hendaknya lebih memperbanyak latihan menulis dan berani untuk menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia supaya meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan murid dalam mempelajari bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrahma Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bana, M. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV B SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2001. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas. 2013. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and learning (CTL)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Dewi, R.R. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandarwassid dan Sunendar D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiantari, R. 2010. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mappasoro. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mulyati, Y, Tarmizi, Arifin, B, Cahyani, I dan Setiawati, L. 2010. *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mulyono, A. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, M. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rofi'uddin, A dan Zuchdi, D .1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rosdiana, Y, Supratmi, N, Izzati, N, Munindarti, T, Prakoso, T, Setiawati, L, Badriah, R, Soegito, P. 2009. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, K dan Slamet, Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- _____ 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- _____ 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: C.V Alfabeta
- Suparno dan Yunus M. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tarigan, H, G. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tompkins, G. 1990. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- _____. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Pertemuan I dan II

Satuan Pendidikan : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV A / II (Genap)

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

II. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

III. Indikator

8.1.1 Menyebutkan unsur-unsur dalam karangan

8.1.2 Menulis kerangka karangan berdasarkan tema pengalaman yang berkesan

8.1.3 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur dalam karangan dengan benar

2. Siswa dapat menulis kerangka karangan berdasarkan tema pengalaman yang berkesan dengan benar

3. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh dan benar

V. Materi Ajar:

Karangan Narasi Anak Tema Liburan

VI. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning

VII. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan I

A. Pendahuluan

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Mengajak siswa untuk mngawali KBM dengan berdoa dan dilanjutkan dengan mengabsen3. Guru mengadakan apersepsi berupa video tentang cerita pengalaman berlibur4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai video yang ditonton.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	10 menit	Konstruktivisme Tanya Jawab Konstruktivisme

B. Inti

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang karangan narasi dan cara menulis sebuah karangan narasi2. Guru membacakan suatu karangan narasi kepada siswa3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai karangan narasi tersebut4. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen5. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kerja kelompok6. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok7. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan lembar kerja kelompok yang telah diberikan8. Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya9. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya10. Guru meminta siswa lain untuk memberikan pendapatnya terhadap kelompok yang tampil	50 Menit	Konstruktivisme Pemodelan Tanya Jawab Masyarakat Belajar Inkuiri

11. Guru meminta setiap siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing		
--	--	--

C. Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
1. Guru bersama dengan Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami 3. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi	10 Menit	Refleksi Bertanya Konstruktivisme

Pertemuan II

A. Pendahuluan

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
1. Guru mengucapkan salam 2. Mengajak siswa untuk mngawali KBM dengan berdoa dan dilanjutkan dengan mengabsen 3. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Siapa yang senang menonton film? Film apa? Bagaimanakah kisahnya?” 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	10 menit	Konstruktivisme

B. Inti

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penjelasan penulisan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar dalam sebuah kalimat sederhana2. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya3. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah kalimat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.4. Guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya5. Guru memberikan soal evaluasi berupa tes menulis karangan narasi individual6. Guru mengumpulkan soal evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa.	50 Menit	Konstruktivisme Masyarakat belajar Inkuiri Pemodelan

C. Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat kerangka karangan dan karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan guru2. Guru bersama dengan Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.3. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami4. Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi	10 Menit	Konstruktivisme Refleksi Bertanya Konstruktivisme

VIII. Sumber Belajar:

- Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV SD/MI.

IX. Media Pembelajaran

- Video Pembelajaran

X. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : tanya jawab
 - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes
Tes tertulis

3. Bentuk soal tes
Soal uraian
4. Instrumen tes
 - a. Lembar kerja kelompok
 - b. Lembar kerja siswa

Makassar, April 2016

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Nuraeni, S.Pd

NIP: 19700610 199307 2 002

Lidya Amalia Sutanto

NIM: 1247442021

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus Pertemuan ...

Nama Guru : Nuraeni, S.Pd
 Nama SD : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV A/ II
 Hari/ Tanggal : /

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda check list (√) pada lembar observasi dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
 - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
 - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Konstruktivisme Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan bahan ajar mengenai menulis karangan narasi 2. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 3. Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa		
2.	Masyarakat Belajar Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa 3. Membagi siswa secara heterogen 4. Memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah		

		yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok		
3.	(Inkuiri) Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok 2. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan 		
4.	(Bertanya) Membimbing siswa dalam bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjas jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas 		
5.	(Pemodelan) Membimbing Pemodelan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya/komentarnya terhadap kelompok yang tampil 3. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok 		
6.	(Refleksi) Melakukan refleksi dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 		
Jumlah Skor				
Persentase				
Kategori				

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 7 April 2016

Observer,

Lidya Amalia Sutanto
NIM 1247442021

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan I

Nama Guru : Nuraeni, S.Pd
 Nama SD : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV A/ II
 Hari/ Tanggal : Kamis / 7 April 2016
 Petunjuk :

5. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
6. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
7. Berilah tanda check list (√) pada lembar observasi dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
8. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
 - f. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - g. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
 - h. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
 - i. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
 - j. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	(Konstruktivisme) Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	4. Menyiapkan bahan ajar mengenai menulis karangan narasi 5. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 6. Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa	√	1
2.	(Masyarakat Belajar) Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	5. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 6. Membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa 7. Membagi siswa secara heterogen 8. Memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan	√ √	2

		dilakukan dalam kegiatan kelompok		
3.	(Inkuiri) Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	4. Membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok 5. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 6. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√ √	2
4.	(Bertanya) Membimbing siswa dalam bertanya	5. Memberikan pertanyaan kepada siswa 6. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 7. Memberikan contoh sebagai penjelas jawaban 8. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√ √	2
5.	(Pemodelan) Membimbing Pemodelan	4. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 5. Mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya/komentarnya terhadap kelompok yang tampil 6. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√	1
6.	(Refleksi) Melakukan refleksi dan evaluasi	5. Membuat simpulan 6. Memberikan umpan balik kepada siswa 7. Memberikan soal evaluasi 8. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√	1
Jumlah Skor		9		
Persentase		43%		
Kategori		Cukup		

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 7 April 2016

Observer,

Lidya Amalia Sutanto
NIM 1247442021

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
Siklus I Pertemuan II

Nama Guru : Nuraeni, S.Pd
 Nama SD : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV A/ II
 Hari/ Tanggal : Selasa / 12 April 2016

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda check list (√) pada lembar observasi dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
 - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
 - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	(Konstruktivisme) Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan bahan ajar mengenai menulis karangan narasi 2. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 3. Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa	√ √	2
2.	(Masyarakat Belajar) Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa 3. Membagi siswa secara heterogen 4. Memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan	√ √ √	3

		dilakukan dalam kegiatan kelompok		
3.	(Inkuiri) Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok 2. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√ √	2
4.	(Bertanya) Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjas jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√ √ √	3
5.	(Pemodelan) Membimbing Pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya/komentarnya terhadap kelompok yang tampil 3. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√ √	2
6.	(Refleksi) Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√ √	2
Jumlah Skor		14		
Persentase		67%		
Kategori		Baik		

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 12 April 2016
Observer,

Lidya Amalia Sutanto
NIM 1247442021

Lampiran 5

REKAPITULASI HASIL KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

No	Indikator	Skor Penilaian		Rata-rata Skor Siklus I
		P. I	P. II	
1	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1	2	1,5
2	Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	2	3	2,5
3	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi klp	2	2	2
4	Membimbing siswa dalam bertannya	2	3	2,5
5	Membimbing pemodelan	1	2	1,5
6	Melakukan refleksi dan evaluasi	1	2	1,5
Jumlah skor		9	14	11,5
Persentase keberhasilan		43%	67%	55%
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus/ Pertemuan.....

Nama Siswa :
 Nama SD : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV/ II
 Hari/ Tanggal : /

Petunjuk :

9. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
10. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
11. Berilah tanda check list (√) pada lembar observasi dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
12. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
 - k. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - l. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
 - m. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
 - n. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
 - o. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	(Konstruktivisme) Membangun pengetahuan sendiri	1. Mengamati media 2. Menanggapi pertanyaan dari guru 3. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari 4. Bertanya kepada guru		
2.	(Pemodelan) Melakukan pemodelan	1. Menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan 2. Karangan disampaikan dengan suara yang jelas atau tulisan terbaca 3. Menggunakan kalimat yang baku dan mudah dipahami 4. Rangkaian peristiwa dalam karangan sesuai dengan urutan waktu kejadian		

3.	(Masyarakat belajar) Melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok secara heterogen 2. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai lembar kerja 3. Memberikan pendapat ketika berdiskusi 4. Mencatat hasil diskusi 		
4.	(Bertanya) Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan pertanyaan dengan jelas 2. Mengajukan pertanyaan 2 kali atau lebih 3. Menjawab pertanyaan yang dengan guru dengan tepat 4. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru disertai contoh sebagai penjelasan 		
5.	(Inkuiri) Mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mempresentasikan di depan kelas 2. Membacakan hasil karangannya dengan suara lantang 3. Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami 4. Merespon tanggapan dari siswa lain yang menanggapi 		
6.	(Refleksi) Melakukan refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi umpan balik yang diberikan guru 2. Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru 3. Mencatat simpulan materi pada buku catatan masing-masing 4. Mengerjakan soal evaluasi 		
7.	Mengerjakan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri 2. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang 3. Mengerjakan semua soal evaluasi 		

		4. Mengumpulkan lembar soal evaluasi sesuai alokasi waktu yang diberikan guru		
Jumlah Skor				

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 28

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, April 2016
Observer

Athirah Nur Ramadhani

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus I Pertemuan I

No	Nama Responden	Indikator							Jumlah Skor Siswa
		1 4	2 4	3 4	4 4	5 4	6 4	7 4	
1	R1	2	2	3	0	2	2	0	11
2	R2	3	3	3	1	1	1	0	12
3	R3	1	3	3	1	2	2	0	12
4	R4	3	3	3	3	3	2	0	17
5	R5	3	3	3	1	1	1	0	12
6	R6	3	3	2	3	3	2	0	16
7	R7	3	3	3	3	3	2	0	17
8	R8	1	1	2	0	1	2	0	7
9	R9	3	3	3	2	1	2	0	14
10	R10	3	3	3	2	1	2	0	14
11	R11	1	2	3	1	1	2	0	10
12	R12	1	2	3	1	1	2	0	10
13	R13	2	3	3	1	1	1	0	11
14	R14	3	2	3	0	2	2	0	12
15	R15	3	3	3	2	2	2	0	15
16	R16	3	3	3	1	1	1	0	12
17	R17	3	2	4	3	3	2	0	17
18	R18	3	2	1	3	3	2	0	14
19	R19	3	3	4	3	2	2	0	17
20	R20	3	3	3	3	2	2	0	16
21	R21	2	2	3	3	3	2	0	15
22	R22	3	3	4	2	2	1	0	15
23	R23	3	2	3	2	3	2	0	15
24	R24	2	1	4	2	3	2	0	14
25	R25	2	2	3	1	1	1	0	10
26	R26	3	2	2	2	2	1	0	12
27	R27	2	3	3	2	2	2	0	14
28	R28	3	3	3	2	3	2	0	16
29	R29	3	2	4	3	3	2	0	17
30	R30	2	2	4	3	2	2	0	15
31	R31	3	3	2	3	2	2	0	15
32	R32	3	2	3	3	3	2	0	16
33	R33	3	4	4	3	3	2	0	19
34	R34	2	3	3	2	2	2	0	14
35	R35	3	3	3	2	2	2	0	15

36	R36	3	4	3	2	3	2	0	17
37	R37	2	3	3	2	2	1	0	13
38	R38	3	3	3	2	1	1	0	13
39	R39	3	3	3	1	2	1	0	13
40	R40	3	2	3	1	2	1	0	12
41	R41	3	2	3	2	2	2	0	14
Jumlah Skor									570
Persentase									50%
Kategori									Cukup

Skor Total = 28

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Membangun pengetahuan sendiri
- 2 : Melakukan pemodelan
- 3 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 4 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 5 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6 : Melakukan refleksi
- 7 : mengerjakan evaluasi

Rumus:

Persentase= $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 7 April 2016

Observer,

Athirah Nur Ramadhani

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus I Pertemuan II

No	Nama Responden	Indikator							Jumlah Skor Siswa
		1 4	2 4	3 4	4 4	5 4	6 4	7 4	
1	R1	2	2	3	1	2	2	3	15
2	R2	3	3	3	2	1	1	3	16
3	R3	2	3	2	2	2	2	3	16
4	R4	3	3	3	3	3	2	3	20
5	R5	3	2	3	2	1	1	4	16
6	R6	3	3	2	3	3	2	2	18
7	R7	3	3	3	3	3	2	3	20
8	R8	2	2	2	1	1	2	2	12
9	R9	3	3	3	3	3	2	3	20
10	R10	3	3	3	2	3	1	2	17
11	R11	1	2	3	1	1	2	2	12
12	R12	2	3	3	2	2	2	3	17
13	R13	3	3	3	3	2	2	3	19
14	R14	3	3	3	2	2	2	2	17
15	R15	3	3	3	3	2	3	3	20
16	R16	3	3	3	2	2	2	3	18
17	R17	4	3	3	3	3	2	3	21
18	R18	3	3	3	3	3	2	3	20
19	R19	3	3	4	3	3	3	4	23
20	R20	3	3	3	3	2	2	2	18
21	R21	3	3	3	3	3	3	3	21
22	R22	3	3	3	3	2	1	3	18
23	R23	3	3	3	3	3	2	3	20
24	R24	3	2	4	2	3	2	3	19
25	R25	2	2	3	2	2	2	3	16
26	R26	3	2	2	2	2	3	3	17
27	R27	3	3	3	3	2	2	3	19
28	R28	3	3	3	2	3	2	3	19
29	R29	3	3	3	3	3	3	4	22
30	R30	3	3	4	2	2	3	3	20
31	R31	3	3	3	2	3	3	3	20
32	R32	3	3	3	3	3	2	3	20
33	R33	3	3	4	3	3	3	4	23
34	R34	3	3	3	3	3	2	4	21
35	R35	3	2	3	2	2	2	3	17
36	R36	3	4	3	3	3	3	3	22
37	R37	2	3	3	2	2	2	3	17
38	R38	3	3	3	2	3	1	3	18
39	R39	3	3	3	2	2	2	3	18

40	R40	3	3	3	2	3	1	2	17
41	R41	3	3	3	2	2	2	3	18
Jumlah Skor									757
Persentase									66%
Kategori									Baik

Skor Total = 28

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Membangun pengetahuan sendiri
- 2 : Melakukan pemodelan
- 3 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 4 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 5 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 6 : Melakukan refleksi
- 7 : mengerjakan evaluasi

Rumus:

Persentase= $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 12 April 2016

Observer,

Athirah Nur Ramadhani

Lampiran 9

REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Indikator	Jumlah skor		Rata-rata jumlah skor Siklus I
		P. I	P. II	
1	Membangun pengetahuan sendiri	106	116	111
2	Melakukan pemodelan	106	116	111
3	Melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	124	123	123.5
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan	79	98	88.5
5	Mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok	84	98	91
6	Melakukan refleksi	71	85	78
7	Mengerjakan soal evaluasi	0	121	60.5
Jumlah		570	757	663,5
Persentase		50%	66%	58%
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Skor Total = 28

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 10

**LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

Siklus

Nama Siswa :

Nama SD :

Kelas/Semester : IV / II

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor siswa sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut.
 - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 0
 - b. Jika deskriptor 1 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 1
 - c. Jika deskriptor 2 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 2
 - d. Jika deskriptor 3 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 3
 - e. Jika deskriptor 4 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siswa (√)				
			0	1	2	3	4
1.	Isi	1. Tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide terhenti					
		2. Tema/ide cerita terbatas, pengembangan tema tidak cukup, pengembangan ide kurang, isi tidak dikembangkan					
		3. Tema/ide cerita cukup kreatif, pengembangan ide terbatas, isi karangan dikembangkan tetapi tidak lengkap					
		4. Tema/ide cerita kreatif, pengembangan tema kreatif, pengembangan ide tuntas, isi karangan dikembangkan dengan lengkap					
2.	Pengorganisa sian Karangan	1. Pengungkapan gagasan tidak komunikatif, gagasan tidak terorganisasi. 2. Pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong atau melompat-lompat. 3. Pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat.					

		4. Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis.					
3.	Penggunaan Kalimat	1. Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan (>10 kesalahan) 2. Terjadi kesalahan serius dalam rangkaian kalimat (6-10 kesalahan) 3. kesalahan kecil pada konstruksi kalimat (1-5 kesalahan) 4. Konstruksi kalimat lengkap dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan					
4.	Pilihan Kata	1. Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna (>10 kesalahan), pengetahuan tentang kosa-kata rendah 2. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat (6-10 kesalahan). 3. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat (1-5 kesalahan) 4. Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata					
5.	Ejaan dan Tanda Baca	1. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (>15 kesalahan), tulisan tidak terbaca 2. Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca (11-15 kesalahan), makna membingungkan atau kabur 3. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca (6-10 kesalahan) tetapi tidak mengaburkan makna 4. Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca (1-5 kesalahan)					
Skor Total							
Persentase							

Skor minimal : 0 Skor maksimal: 20

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 11

NILAI KETERAMPILAN MENULIS NARASI

SIKLUS I

SISWA KELAS IVA SD INPRES TAMALANREA I KOTA MAKASSAR

No	Nama Responden	Indikator					Jumlah Skor Siswa	Nilai	Ket
		1/4	2/4	3/4	4/4	5/4			
1	R1	2	2	2	1	1	8	40	TT
2	R2	2	2	1	1	1	7	35	TT
3	R3	3	3	3	3	3	15	75	T
4	R4	3	3	3	3	4	16	80	T
5	R5	2	2	3	3	1	11	55	TT
6	R6	4	3	3	3	3	16	80	T
7	R7	4	4	3	3	4	18	90	T
8	R8	2	2	1	1	1	7	35	TT
9	R9	3	3	3	3	3	15	75	T
10	R10	4	4	4	4	3	19	95	T
11	R11	1	1	1	1	1	5	25	TT
12	R12	1	2	1	1	1	6	30	TT
13	R13	3	2	2	3	1	11	55	TT
14	R14	3	3	3	3	3	15	75	T
15	R15	3	3	3	3	2	14	70	T
16	R16	1	1	1	1	2	6	30	TT
17	R17	3	3	3	3	2	14	70	T
18	R18	2	2	1	2	1	8	40	TT
19	R19	4	4	3	3	4	18	90	T
20	R20	2	3	3	3	4	15	75	T
21	R21	3	3	3	2	3	14	70	T
22	R22	3	3	3	3	3	15	75	T
23	R23	3	3	2	2	1	11	55	TT
24	R24	3	3	2	2	1	11	55	TT
25	R25	2	2	2	2	2	10	50	TT
26	R26	2	2	2	2	1	9	45	TT
27	R27	3	2	3	3	3	14	70	T
28	R28	2	2	3	2	2	11	55	TT
29	R29	3	3	3	3	2	14	70	T
30	R30	2	2	1	2	2	9	45	TT
31	R31	4	3	3	3	3	16	80	T
32	R32	4	4	3	3	2	16	80	T
33	R33	4	4	3	3	3	17	85	T
34	R34	2	3	3	3	3	14	70	T

35	R35	3	3	3	3	4	16	80	T
36	R36	4	4	4	3	4	19	95	T
37	R37	3	3	3	3	3	15	75	T
38	R38	1	1	1	2	1	6	30	TT
39	R39	3	3	3	3	3	15	75	T
40	R40	2	3	3	3	3	14	70	T
41	R41	3	3	3	3	3	15	75	T
Jumlah Nilai		2625							
rata-rata kelas		64							
Jumlah siswa tuntas		25							
Persentase ketuntasan klasikal		61%							
Kategori		Baik							

Rumus:

rata-rata kelas= $\frac{\text{Jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah siswa}}$

Persentase ketuntasan Klasikal= $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Pertemuan I dan II

Satuan Pendidikan : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV A / II (Genap)

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (2 x pertemuan)

XI. Standar Kompetensi

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

XII. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

XIII. Indikator

8.1.1 Menyebutkan unsur-unsur dalam karangan

8.1.2 Menulis kerangka karangan berdasarkan tema pengalaman yang berkesan

8.1.3 Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan

XIV. Tujuan Pembelajaran:

4. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur dalam karangan dengan benar

5. Siswa dapat menulis kerangka karangan berdasarkan tema pengalaman yang berkesan dengan benar

6. Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh dan benar

XV. Materi Ajar:

Karangan anak tema lingkungan

XVI. Metode Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning

XVII. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan I

D. Pendahuluan

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
6. Guru mengucapkan salam 7. Mengajak siswa untuk mngawali KBM dengan berdoa dan dilanjutkan dengan mengabsen 8. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar pengertian karangan narasi 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	10 menit	Konstruktivisme Bertanya

E. Inti

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
12. Guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya tentang karangan dan contoh karangan narasi 13. Siswa bergantian membacakan contoh karangan yang dibuatnya 14. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi ciri tulisan yang baik 15. Guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen 16. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kerja kelompok 17. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok 18. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan lembar kerja kelompok yang telah diberikan guru 19. Siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya 20. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya 21. Guru meminta siswa lain untuk memberikan pendapatnya terhadap kelompok yang tampil 22. Guru meminta setiap siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing	50 Menit	Konstruktivisme Pemodelan Konstruktivisme masyarakat belajar Inkuiri Pemodelan

F. Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
5. Guru bersama dengan Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 6. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 7. Guru memberikan selebar teks cerita kepada siswa untuk dibaca di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya	10 Menit	Refleksi Konstruktivisme

Pertemuan II

D. Pendahuluan

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
5. Guru mengucapkan salam 6. Mengajak siswa untuk mngawali KBM dengan berdoa dan dilanjutkan dengan mengabsen 7. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Siapa yang sudah membaca teks bacaan yang pernah diberikan? Siapa saja tokoh dalam bacaan tersebut?” 8. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi konflik dalam narasi 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini	10 menit	Konstruktivisme Bertanya Konstruktivisme

E. Inti

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
7. Guru menuliskan judul cerita yang diberikan pada siswa minggu lalu di papan tulis 8. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai konflik yang terjadi dalam cerita tersebut 9. Siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karangan tersebut secara berkelompok 10. Siswa menyampaikan hasil diskusinya 11. Guru memberikan soal evaluasi berupa tes menulis	50 Menit	Konstruktivisme Bertanya Inkuiri dan masyarakat belajar Pemodelan

karangan narasi secara individual		
12. Guru mengumpulkan soal evaluasi yang telah telah dikerjakan oleh siswa.		

F. Penutup

Kegiatan	Alokasi Waktu	Komponen Pembelajaran Kontekstual
5. Guru bersama dengan Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.	10 Menit	Refleksi Konstruktivisme
6. Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi		

XVIII. Sumber Belajar:

- *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV SD/MI.*

XIX. Media Pembelajaran

- Karangan Narasi

XX. Penilaian

5. Prosedur tes
 - a. Tes awal : tanya jawab
 - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
 - c. Tes akhir : soal evaluasi
6. Jenis tes
Tes tertulis
7. Bentuk soal tes
Soal uraian
8. Instrumen tes
 - c. Lembar kerja kelompok
 - d. Lembar kerja siswa

Makassar, April 2016

Mengetahui

Guru Kelas

Peneliti

Nuraeni, S.Pd.

Lidya Amalia Sutanto

NIP: 19700610 199307 2 002

NIM: 1247442021

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus II Pertemuan I**

Nama Guru : Nuraeni, S.Pd
 Nama SD : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV A/ II
 Hari/ Tanggal : Kamis / 21 April 2016

Petunjuk :

13. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
14. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
15. Berilah tanda check list (√) pada lembar observasi dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
16. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
 - p. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - q. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
 - r. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
 - s. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
 - t. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	(Konstruktivisme) Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan bahan ajar mengenai menulis karangan narasi 2. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 3. Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa	√ √	2
2.	(Masyarakat Belajar) Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa 3. Membagi siswa secara heterogen	√ √	3

		4. Memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok		
3.	(Inkuiri) Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok 2. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√ √ √	3
4.	(Bertanya) Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjabar jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√ √ √	3
5.	(Pemodelan) Membimbing Pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya/komentarnya terhadap kelompok yang tampil 3. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√ √ √	3
6.	(Refleksi) Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√ √ √	3
Jumlah Skor		17		
Persentase		81%		
Kategori		Sangat Baik		

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 21 April 2016
Observer,

Lidya Amalia Sutanto
NIM 1247442021

Lampiran 14

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
Siklus II Pertemuan II

Nama Guru : Nuraeni, S.Pd
 Nama SD : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar
 Kelas/Semester : IV A/ II
 Hari/ Tanggal : Selasa / 26 April 2016
 Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda check list (√) pada lembar observasi dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
 - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
 - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
 - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
 - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
 - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	(Konstruktivisme) Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan bahan ajar mengenai menulis karangan narasi 2. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 3. Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa	√ √ √	3
2.	(Masyarakat Belajar) Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa 3. Membagi siswa secara heterogen 4. Memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan	√ √ √ √	4

		dilakukan dalam kegiatan kelompok		
3.	(Inkuiri) Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok 2. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√ √	2
4.	(Bertanya) Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjas jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√ √ √	3
5.	(Pemodelan) Membimbing Pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilahkan siswa lain untuk memberikan pendapatnya/komentarnya terhadap kelompok yang tampil 3. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√ √ √	3
6.	(Refleksi) Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	√ √ √	3
Jumlah Skor		18		
Persentase		86%		
Kategori		Sangat Baik		

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 26 April 2016
Observer,

Lidya Amalia Sutanto
NIM 1247442021

Lampiran 15

REKAPITULASI HASIL KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

No	Indikator	Skor Penilaian		Rata-rata Jumlah
		P. I	P. II	
1	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	2	3	2,5
2	Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok	3	4	3,5
3	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi klp	3	2	2,5
4	Membimbing siswa dalam bertannya	3	3	3
5	Membimbing pemodelan	3	3	3
6	Melakukan refleksi dan evaluasi	3	3	3
Jumlah skor		17	18	17,5
Persentase keberhasilan		81%	86%	83%
Kategori		Sangat baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus II Pertemuan I

No	Nama Responden	Indikator							Jumlah Skor Siswa
		1/4	2/4	3/4	4/4	5/4	6/4	7/4	
1	R1	3	3	4	4	3	2	0	19
2	R2	3	3	4	3	3	2	0	18
3	R3	3	3	3	3	2	2	0	16
4	R4	4	3	3	4	3	3	0	20
5	R5	3	3	3	3	3	3	0	18
6	R6	4	3	3	3	3	3	0	19
7	R7	3	3	3	3	3	3	0	18
8	R8	3	3	3	3	3	3	0	18
9	R9	3	4	4	4	3	3	0	21
10	R10	3	4	4	4	3	4	0	22
11	R11	3	2	3	3	3	2	0	16
12	R12	3	3	3	3	2	3	0	17
13	R13	3	3	3	3	3	2	0	17
14	R14	3	2	3	4	3	3	0	18
15	R15	4	3	4	3	3	4	0	21
16	R16	4	3	3	2	3	2	0	17
17	R17	4	3	3	3	3	3	0	19
18	R18	3	3	4	3	3	2	0	18
19	R19	4	3	4	4	3	4	0	22
20	R20	3	3	3	3	3	3	0	18
21	R21	4	3	3	3	3	4	0	20
22	R22	3	3	3	3	3	2	0	17
23	R23	3	3	4	3	3	2	0	18
24	R24	3	3	3	3	3	2	0	17
25	R25	3	3	3	3	2	4	0	18
26	R26	3	3	2	3	3	3	0	17
27	R27	3	3	3	3	2	3	0	17
28	R28	3	3	3	3	3	2	0	17
29	R29	4	3	3	4	3	4	0	21
30	R30	4	3	4	4	3	4	0	22
31	R31	4	3	3	2	3	3	0	18
32	R32	3	3	4	4	4	2	0	20
33	R33	4	4	4	3	4	3	0	22

34	R34	4	3	3	4	3	2	0	19
35	R35	3	3	3	4	3	2	0	18
36	R36	3	4	4	3	3	3	0	20
37	R37	3	3	3	3	3	3	0	18
38	R38	3	3	3	3	3	3	0	18
39	R39	3	3	3	3	3	3	0	18
40	R40	3	4	4	3	3	3	0	20
41	R41	3	3	4	3	3	3	0	19
Jumlah									766
Persentase									67%
Kategori									Baik

Skor Total = 28

Keterangan untuk setiap indikator:

- 8 : Membangun pengetahuan sendiri
- 9 : Melakukan pemodelan
- 10 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 11 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 12 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 13 : Melakukan refleksi
- 14 : mengerjakan evaluasi

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 21 April 2016

Observer,

Athirah Nur Ramadhani

Lampiran 17

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus II Pertemuan II

No	Nama Responden	Indikator							Jumlah Skor Siswa
		1 4	2 4	3 4	4 4	5 4	6 4	7 4	
1	R1	4	4	4	4	4	3	4	27
2	R2	4	4	4	3	3	3	4	25
3	R3	4	3	3	3	3	3	4	23
4	R4	4	3	3	4	4	3	3	24
5	R5	3	4	3	3	3	3	3	22
6	R6	4	3	3	3	3	3	3	22
7	R7	3	4	3	3	3	3	4	23
8	R8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	R9	4	4	4	4	4	3	3	26
10	R10	4	4	4	4	4	4	3	27
11	R11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	R12	4	3	4	3	3	3	3	23
13	R13	3	3	4	3	3	3	3	22
14	R14	4	3	3	3	3	3	3	22
15	R15	4	3	4	3	4	4	4	26
16	R16	4	3	4	3	3	3	4	24
17	R17	4	3	4	3	3	2	4	23
18	R18	3	4	4	3	4	3	4	25
19	R19	4	3	4	4	4	4	4	27
20	R20	3	3	4	3	3	3	4	23
21	R21	4	4	3	3	3	4	4	25
22	R22	4	3	4	3	3	3	4	24
23	R23	3	3	4	3	3	3	4	23
24	R24	4	3	3	3	3	2	3	21
25	R25	4	3	3	3	3	4	4	24
26	R26	3	3	3	3	3	3	4	22
27	R27	4	4	3	3	3	3	3	23
28	R28	4	3	3	3	3	3	3	22
29	R29	4	3	4	4	4	4	4	27
30	R30	4	3	4	4	4	4	3	26
31	R31	3	4	4	3	3	3	3	23
32	R32	3	4	4	3	3	3	4	24
33	R33	4	4	4	3	4	4	4	27
34	R34	3	3	4	4	3	2	4	23
35	R35	3	3	4	4	4	2	3	23
36	R36	4	4	4	3	4	4	3	26
37	R37	4	3	4	3	3	3	3	23

38	R38	3	3	3	3	3	3	3	21
39	R39	3	3	4	3	3	2	3	21
40	R40	4	4	4	3	3	3	3	24
41	R41	4	4	4	3	4	3	3	25
Jumlah									973
Persentase									85%
Kategori									Sangat Baik

Skor Total = 28

Keterangan untuk setiap indikator:

- 8 : Membangun pengetahuan sendiri
- 9 : Melakukan pemodelan
- 10 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 11 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 12 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 13 : Melakukan refleksi
- 14 : mengerjakan evaluasi

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Makassar, 26 April 2016

Observer,

Athirah Nur Ramadhani

Lampiran 18

REKAPITULASI HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Indikator	Jumlah skor		Rata-rata jumlah skor Siklus II
		P. I	P. II	
1	Membangun pengetahuan sendiri	135	149	142
2	Melakukan pemodelan	126	138	132
3	Melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	136	149	142,5
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan	132	132	132
5	Mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok	121	136	128,5
6	Melakukan refleksi	116	127	121,5
7	Mengerjakan soal evaluasi	0	142	71
Jumlah		766	973	869,5
Persentase		67%	85%	76%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Skor Total = 28

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 19

NILAI KETERAMPILAN MENULIS NARASI

SIKLUS II

SISWA KELAS IV SD INPRES TAMALANREA I KOTA MAKASSAR

No	Nama Responden	Indikator					Jumlah Skor Siswa	Nilai	Ket
		1/4	2/4	3/4	4/4	5/4			
1	R1	3	3	3	3	2	14	70	T
2	R2	2	2	2	2	2	10	50	TT
3	R3	3	3	3	3	3	15	75	T
4	R4	3	4	3	4	4	18	90	T
5	R5	2	2	1	1	1	7	35	TT
6	R6	2	3	3	3	4	15	75	T
7	R7	4	4	3	3	4	18	90	T
8	R8	2	2	2	1	1	8	40	TT
9	R9	3	4	3	4	4	18	90	T
10	R10	4	4	4	3	4	19	95	T
11	R11	2	3	3	3	3	14	70	T
12	R12	2	2	2	2	1	9	45	TT
13	R13	3	2	2	1	1	9	45	TT
14	R14	3	3	3	3	3	15	75	T
15	R15	3	3	3	3	3	15	75	T
16	R16	2	1	2	1	1	7	35	TT
17	R17	3	3	3	3	3	15	75	T
18	R18	3	3	3	3	3	15	75	T
19	R19	4	4	3	4	4	19	95	T
20	R20	3	3	3	3	4	16	80	T
21	R21	3	3	4	4	4	18	90	T
22	R22	3	3	3	3	3	15	75	T
23	R23	4	3	3	3	1	14	70	T
24	R24	3	3	3	3	2	14	70	T
25	R25	3	2	2	2	1	10	50	TT
26	R26	3	3	3	3	4	16	80	T
27	R27	3	2	3	3	3	14	70	T
28	R28	3	3	3	2	3	14	70	T
29	R29	3	3	3	3	3	15	75	T
30	R30	3	3	3	4	3	16	80	T
31	R31	4	3	3	3	4	17	85	T
32	R32	3	3	3	3	3	15	75	T
33	R33	4	4	4	4	3	19	95	T
34	R34	3	3	3	2	3	14	70	T

35	R35	4	3	4	3	4	18	90	T	
36	R36	4	4	4	3	4	19	95	T	
37	R37	4	4	3	3	3	17	85	T	
38	R38	3	3	3	3	2	14	70	T	
39	R39	4	3	3	3	4	17	85	T	
40	R40	3	3	3	2	3	14	70	T	
41	R41	3	3	3	3	4	16	80	T	
Jumlah Nilai								3010		
Rata-rata kelas								73,4		
Jumlah siswa tuntas								34		
Persentase ketuntasan klasikal								83%		
Kategori								Sangat Baik		

Rumus:

rata-rata kelas= $\frac{\text{Jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah siswa}}$

Persentase ketuntasan Klasikal= $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah semua siswa}}$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 20

**REKAPITULASI DATA KETERAMPILAN GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Skor minimal : 0

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya (Konstruktivisme)	1,5	2,5
2	Menciptakan masyarakat belajar/diskusi kelompok (Masyarakat Belajar)	2,5	3,5
3	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok (Inkuiri)	2	2,5
4	Membimbing siswa dalam bertannya (Bertanya)	2,5	3
5	Membimbing pemodelan (Pemodelan)	1,5	3
6	Melakukan refleksi dan evaluasi (refleksi)	1,5	3
Jumlah skor		11,5	17,5
Persentase keberhasilan		55%	83%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Skor maksimal : 21

Rumus :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

Lampiran 21

**REKAPITULASI DATA AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Skor Total = 28

No	Indikator	Skor Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Membangun pengetahuan sendiri	111	142
2	Melakukan pemodelan	111	132
3	Melakukan diskusi dengan teman kelompoknya	123,5	142,5
4	Bertanya dan menjawab pertanyaan	88,5	132
5	Mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok	91	128,5
6	Melakukan refleksi	78	121,5
7	Mengerjakan soal evaluasi	60,5	71
Jumlah Skor		663,5	869,5
Persentase keberhasilan		58%	76%
Kriteria		Baik	Sangat baik

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase	Kategori
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

**PENINGKATAN NILAI KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL)
SIKLUS I KE SIKLUS II**

No	Nama Responden	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	R1	40	70	30
2	R2	35	50	15
3	R3	75	75	0
4	R4	80	90	10
5	R5	55	35	-20
6	R6	80	75	-5
7	R7	90	90	0
8	R8	35	40	5
9	R9	75	90	15
10	R10	95	95	0
11	R11	25	70	45
12	R12	30	45	15
13	R13	55	45	-10
14	R14	75	75	0
15	R15	70	75	5
16	R16	30	35	5
17	R17	70	75	5
18	R18	40	75	35
19	R19	90	95	5
20	R20	75	80	5
21	R21	70	90	20
22	R22	75	75	0
23	R23	55	70	15
24	R24	55	70	15
25	R25	50	50	0
26	R26	45	80	35
27	R27	70	70	0
28	R28	55	70	15
29	R29	70	75	5
30	R30	45	80	35
31	R31	80	85	5
32	R32	80	75	-5
33	R33	85	95	10

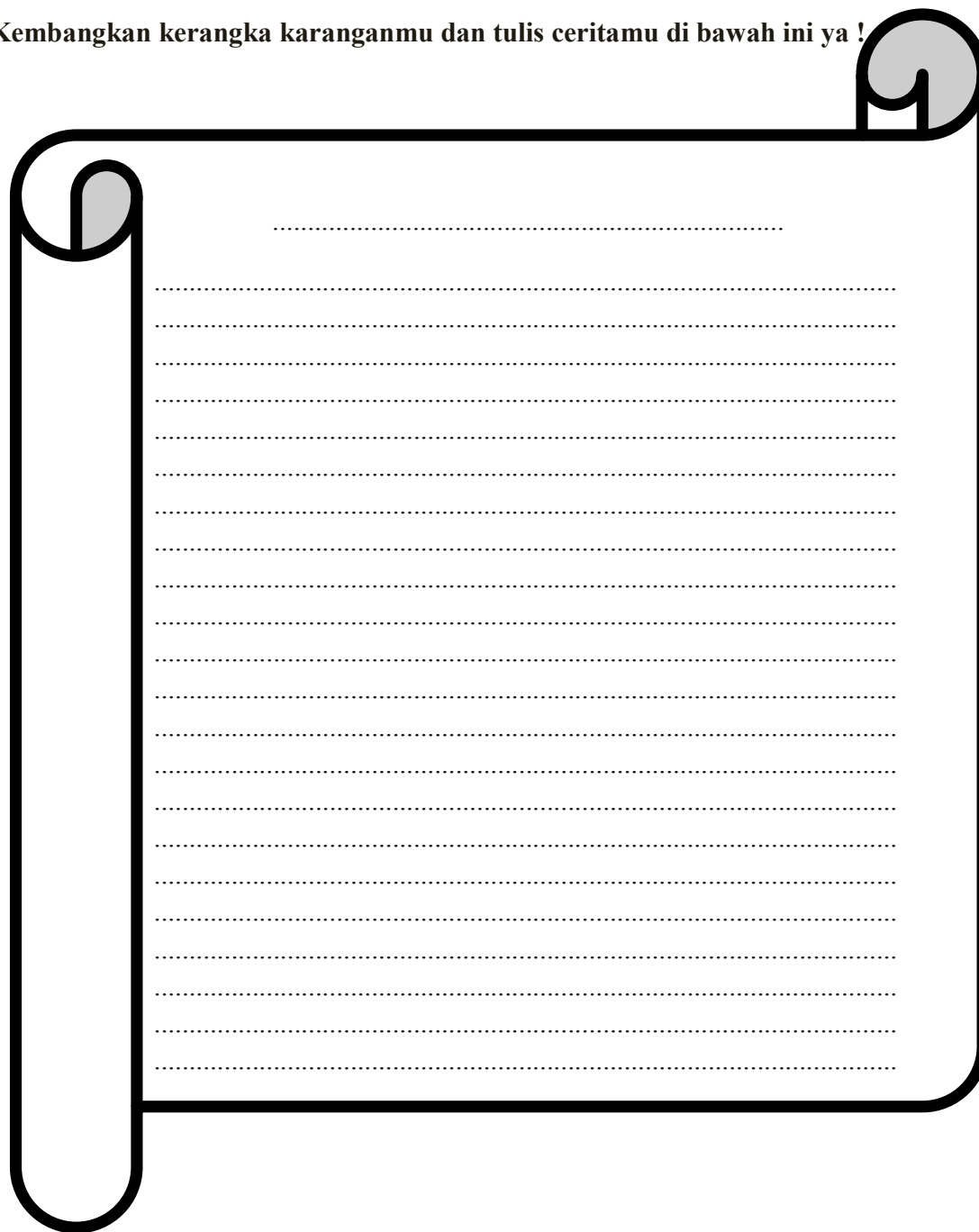
34	R34	70	70	0
35	R35	80	90	10
36	R36	95	95	0
37	R37	75	85	10
38	R38	30	70	40
39	R39	75	85	10
40	R40	70	70	0
41	R41	75	80	5
Jumlah		2625	3010	385
Rata-rata		64	73,4	9,4
Jumlah siswa tuntas		25	34	9
Persentase ketuntasan (%)		61%	83%	22%

Soal Evaluasi Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya !



LEMBAR KERJA KELOMPOK
Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV A (Empat)/Genap
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.



1. Buatlah kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar di atas ! Diskusikan bersama teman kelompokmu !
Judul :
Kerangka Karangan :
Gambar 1:
Gambar 2:
Gambar 3:

Gambar 4:

2. Kembangkan kerangka karanganmu menjadi sebuah karangan utuh, perhatikan urutan gambar yang telah kamu susun !

A large rounded rectangular box with an orange border, containing horizontal dotted lines for writing. The box is intended for the student to develop their outline into a complete paragraph.

LEMBAR KERJA KELOMPOK
Siklus II Pertemuan II

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV A (Empat)/Genap
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.



1. bersama teman kelompokmu !

af kan

DOKUMENTASI



Komponen Bertanya : Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru



Komponen Pemodelan: Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Komponen Konstruktivisme: Guru membantu siswa membangun pengetahuan barunya

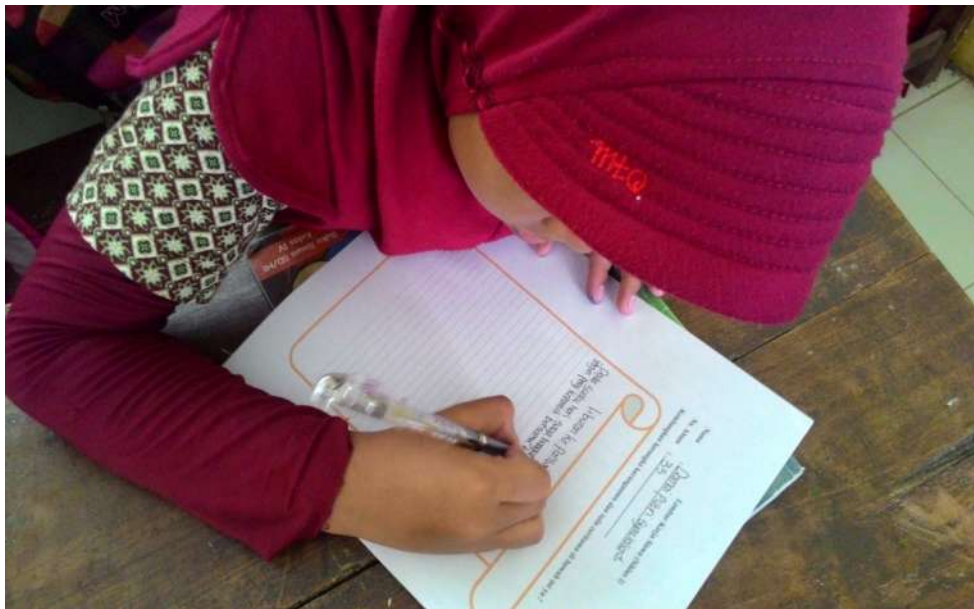


Kompenen Masyarakat Belajar: Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok

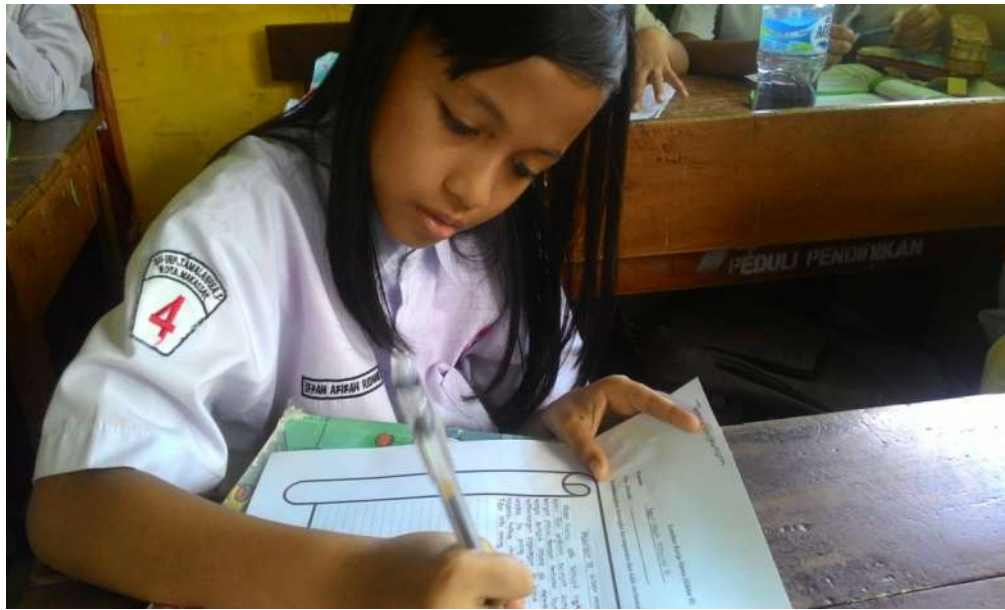


Kompenen Inkuiri: Siswa melakukan kegiatan diskusi Kelompok





Kegiatan siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I



Kegiatan siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II

Standar Kompetensi : 8. Menulis

Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Karangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan unsur-unsur karangan • Menulis kerangka karangan berdasarkan tema pengalaman yang berkesan • Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menentukan tema karangan. • Siswa menyusun kerangka karangan. • Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. • Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai. 	Teknik Tes	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah kerangka karangan dan kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu! 	2 x 35 menit	Buku bahasa Indonesia membuatku cerdas kelas IV, surat kabar, majalah.

**Mengetahui,
Wali Kelas IV**



Nuraeni, S.Pd.

NIP 19700610 199307 2 002

**Makassar, April 2016
Peneliti**

Lidya Amalia Sutanto

NIM 1247442021

RIWAYAT HIDUP



LIDYA AMALIA SUTANTO, Lahir di Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, Tanggal 19 April 1994, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan H.Sri Sutanto dan Verawati Majid. Penulis memulai pendidikan dasar sejak tahun 2000 di SDN 214 Batu Merah Kecamatan Malili hingga tahun 2006, kemudian pada tahun 2009 penulis tamat di SMP Negeri 1 Malili Kecamatan Malili dan pada tahun 2012 penulis tamat di SMA Negeri 1 Malili Kecamatan Malili. Pada tahun 2012 Penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan penulis lulus pada tahun 2016 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.